

Ragam Potensi Desa Sumurup

KELOMPOK SUMURUP 1

Herwahyu Lambang Setyoaji, Muhammad Naufal, Ilma Azizah Fahmi, Ilma Rohmatul Azizah, Imroatus Sholikhah, Indah Fatika Sari, Nafisatul Laili Chistiyyah, Laelatul Tiara Winarsih, Ambar Kusuma Astuti, Elvi Mutoharoh, Eulen Jisan Fitriangga, Eva Alfiatin, Naviza Diva Amelia, Eva Dina Pratiwi, Litha Septiana, Gusti Ramahda, Reza Maghfirotn Noviana, Rika Rismawati, Rinti Iin Triwahyuni

Ragam Potensi Desa Sumurup

Herwahyu Lambang Setyoaji, Muhammad Naufal, Ilma Azizah Fahmi, Ilma Rohmatul Azizah, Imroatus Sholikhah, Indah Fatika Sari, Nafisatul Laili Chistiyyah, Laelatul Tiara Winarsih, Ambar Kusuma Astuti, Elvi Mutoharoh, Eyleen Jisan Fitriangga, Eva Alfiatin, Naviza Diva Amelia, Eva Dina Pratiwi, Litha Septiana Nurkhasanah Putri, Gusti Ramahda, Reza Maghfirotun Noviana, Rika Rismawati, Rinti Iin Triwahyuni.

**KKN DESA SUMURUP KELOMPOK 1
UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG
2022**

KATA PENGANTAR

Oleh

Wikan Galuh Widyarto, M.Pd

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahi kekuatan dan petunjuk termasuk nikmat Iman, Islam dan Ihsan. Tak lupa, Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di hari akhir, aamin ya robbal alamin. Dengan segala upaya yang telah dilakukan dan di ridho oleh-Nya buku yang berjudul “Ragam Potensi Desa Sumurup” dapat diselesaikan dengan baik

Buku ini menceritakan pengalaman yang menarik, unik dan berkesan serta nilai-nilai positif yang diperoleh selama mengikuti program KKN. Setiap ceritanya menyajikan wawasan layaknya jendela dunia, sehingga pembaca akan terbuka mengenai informasi yang ada. Ada luapan-luapan emosi positif yang tercurahkan dalam buku, sepertinya bahagia, haru, sedih, perasaan hangat, perasaan diterima, perasaan disayangi, dan perasaan-perasaan positif lain yang tidak bisa diungkapkan dalam kata-kata.

Disamping berkesan, ternyata Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek menyajikan alam hijau yang sejuk dan jauh dari polusi. Ditunjang dengan produk-produk umkm yang menggeliat di desa tersebut. Tidak sampai disitu, aneka ragam kebudayaan juga terjaga dengan baik seperti halnya jaranan. Ini juga ditunjang kehidupan religius dari masyarakat Desa Sumurup yakni geliat-geliat aktivitas sholawatan, dzikir tahlil, yasinan baik putra maupun putri.

Tidak sampai disitu, peran pemerintah desa sangat signifikan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada di wilayahnya. Juga ditunjang dengan perangkat desa yang mendukung program desa. Tentu hal tersebut membuat peserta KKN lebih cepat dalam adaptasi, sehingga dalam penyusunan program-program kerja bisa tepat sasaran dan berdampak positif bagi masyarakat Desa Sumurup.

Akhirnya, buku ini masih jauh dari kata sempurna. Tentu kekurangan tersebut tidak menjadikan para penulis untuk berkecil hati, dan malah sebaliknya yakni semangat dan bergelora untuk meningkatkan spirit literasi dimanapun penulis berada. Diharapkan buku ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan Desa Sumurup pada khususnya. Kepada

semua pihak yang turut peran dalam menyelesaikan buku ini, penulis ucapkan banyak terimakasih dan memohon maaf apabila ada hal-hal yang kurang tepat.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Tulungagung 31 Agustus 2022

Wikan Galuh Widyarto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
MEMPERKUAT KOMITMEN KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SUMURUP.....	1
SECUIL KISAH, 35 HARI DI DESA SUMURUP	5
RAGAM KEKAYAAN DESA SUMURUP	8
PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI ANTAR SESAMA.....	11
WAJAH SUMURUP, BENDUNGAN.....	14
KEINDAHAN DESA YANG TERSELIMUT KEBERAGAMAN	17
KISAH KASIH DI BUMI SUMURUP	20
MODERASI AGAMA DESA SUMURUP.....	23
KISAH KLASIK DI DESA SUMURUP	26
MANIS SENYUM BENTALA SUMURUP.....	29
RAGAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BUDAYA DAN KEINDAHAN ALAM DESA SUMURUP	32
POTENSI ALAM BESERTA KEINDAHANNYA DI BARAT LAUT TRENGGALEK.....	35
KEANEKARAGAMAN BUDAYA MASYARAKAT DESA SUMURUP	38
CERITA KKN BUMI SUMURUP.....	41
MENELISIK KENIKMATAN DI DESA SUMURUP	44
SEJUTA KENANGAN DI DESA SUMURUP	47
HIRUK PIKUK KEGIATAN DI DESA SUMURUP	50
NUANSA KKN DI DESA SUMURUP.....	53
PENGALAMAN KKN YANG BERHARGA	56

MEMPERKUAT KOMITMEN KEAGAMAAN DAN KEBANGSAAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA SUMURUP

Oleh : Muhammad Naufal



Mulai hari Senin, 25 Juli 2022, saya melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumurup yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan KKN beserta Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Wikan Galuh Widyarto, M. Pd., dengan mengundang Kepala Desa beserta jajarannya. Saya dan teman-teman membuat program kerja KKN untuk terjun langsung dan berbaur dengan masyarakat. Selain melaksanakan program kerja, kami selaku mahasiswa mempunyai tugas individu yang diberikan oleh LP2M yaitu tugas untuk mengabdikan dengan tinggal selama 45 hari dengan melaksanakan survei dan wawancara dengan penduduk Desa Sumurup.

Desa Sumurup merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, dan merupakan salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Sumurup adalah merupakan kawasan pegunungan. Wilayah Desa Sumurup berada pada ketinggian 400 di atas permukaan air laut. Desa Sumurup terbagi menjadi empat dusun yaitu Dusun Pojok, Dusun Kacangan, Dusun Pule, Dan Dusun Winong, jumlah penduduk +- 5468 jiwa. Sebagian besar masyarakat di Desa Sumurup bermata pencaharian pertanian, dan ada juga yang bekerja sebagai peternak, guru, PNS, sopir, dan wiraswasta.

Warga negara yang memiliki komitmen untuk memperkuat ikatan suatu bangsa saat diperlukan, khususnya di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini. Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk. Indonesia kaya akan perbedaan. Tercatat bangsa Indonesia memiliki sekitar 500 suku bangsa. Banyaknya suku bangsa ini menjadi tantangan bagi bangsa Indonesia untuk terus memperkuat persatuan dan kesatuan. Salah satu cara memperkuat persatuan dan kesatuan antar warga Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah memperkuat komitmen kebangsaan.

Komitmen agama merupakan suatu bentuk keyakinan manusia terhadap suatu yang

bersifat adikodrati (supernatural). Keberadaan agama sudah ada sejak lama dan menjadi bagian dari sejarah umat manusia. Agama memiliki ruang lingkup yang sangat luas dalam kehidupan, tidak hanya sekedar memberi petunjuk untuk kehidupan di akhirat dan beberapa golongan masyarakat, agama juga menjadi kebutuhan dasar dari kehidupan kelompok. Agama pun menjadi suatu pedoman yang memuat norma-norma tersebut pada akhirnya menjadi acuan dalam bersikap dan bertingkah laku agar sejalan dengan keyakinan agama yang dianutnya. Didalam kehidupan beragama ada yang dinamakan moderasi beragama. Moderasi beragama merupakan cara pandang sikap dan perilaku yang dilakukan dengan mengambil posisi jalan tengah-tengah dalam suatu situasi selalu bertindak adil dan tidak anarkis dalam beragama. Moderasi beragama perlu dilestarikan sebagai bentuk pencegahan terhadap kemungkinan perpecahan yang diestimasikan akan terjadi, dalam pelestarian sikap moderasi ini dapat dilakukan agar peradaban manusia tidak musnah akibat konflik yang terjadi akibat dari perbedaan latar belakang agama. Moderasi agama juga diperlukan sebagai strategi menghargai kebudayaan dalam lingkup ke indonesiaan sehingga esensi praktik beragama dapat disesuaikan dengan tujuannya. Semangat dan komitmen kebangsaan juga merupakan bentuk keterikatan kita dalam kehidupan keagamaan dan bernegara yang di dalamnya mengandung sikap nasionalisme dan patriotisme yang mengedepankan semangat, rela berkorban, dan kesetiaan pada negara. Adanya semangat dan komitmen kebangsaan, kita dapat menjiwai para pahlawan yang berjuang untuk mempersiapkan kemerdekaan Negara Indonesia dengan tidak mudah. Sehingga semangat dan komitmen kebangsaan seharusnya menjadi pendorong kita untuk mempunyai semangat kebangsaan dalam membangun Negara Indonesia. Kemerdekaan Indonesia yang diperoleh pada tanggal 17 Agustus 1945 tidak bisa dilepaskan dari semangat kebangsaan dan patriotisme.

Setelah kemarin saya melakukan survey di Desa Sumurup tepatnya di rumah bu Kades (ibu Titik) selaku tokoh masyarakat dan di rumah abah Maryoto selaku tokoh agama, Beliau mengatakan bahwasannya jika di desa tersebut sudah menerapkan semangat komitmen kebangsaan dan keagamaan, Penerapan semangat dan komitmen kebangsaan oleh remaja dan masyarakat Sumurup umumnya dapat dilihat dari pelaksanaan gotong royong misalnya memperbaiki tempat ibadah dan sarana umum seperti jalan dan balai pertemuan juga membersihkan tempat wisata yang berada di Desa Sumurup. Semangat keagamaan juga merupakan kesadaran seseorang untuk setia kepada sang pencipta. Semangat keagama juga bisa diartikan dengan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam melindungi dan menjaga keyakinannya. Bisa juga diartikan dengan cara

berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan hidup yang berpacu pada keagamaan.

Bagi para remaja di Desa Sumurup memiliki semangat kebangsaan dan keagamaan dapat diwujudkan dengan memiliki prestasi akademis dan juga punya prestasi dalam kegiatan-kegiatan di dalam keagamaan seperti: parade sholawat, lomba adzan, lomba rebana, dan masih banyak lagi. Para remaja mempunyai kecerdasan moral dan intelektual dan juga mempunyai kecakapan dan kearifan dalam bersikap dan bertindak. Semangat nasionalisme dan patriotisme juga diwujudkan dengan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia, menciptakan dan mencintai produk dalam negeri, serta bersedia melakukan aksi nyata membela Negara Indonesia. Ketika memperingati hari kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 2022, mereka ikut berpartisipasi dengan cara melakukan pemasangan bendera di tiang depan rumah dan melaksanakan upacara Peringatan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia serta mengadakan lomba-lomba. Menerima dan menghargai perbedaan itu juga merupakan kunci lahirnya persatuan. Persatuan dapat terwujud jika semua orang mampu menerima dan menghargai perbedaan. Menghargai pendapat orang lain contohnya dalam sebuah forum atau perkumpulan perbedaandan pertentangan pendapat lumrah terjadi. Semuanya pasti berpendapat untuk satu tujuan bersama tidak ada paksaan dalam berpendapat. Keputusan bersama dapat dicapai melalui musyawarah. Musyawarah adalah suatu cara untuk merumuskan suatu masalah berdasarkan kesepakatan bersama. Baik dengan cara bahu membahu menjaga perdamaian, kerukunan hidup lingkungan sekitar dan tidak egois terhadap kepentingan pribadi dan selalu mengutamakan kepentingan umum termasuk membantu tetangga ketika ada musibah. mau bahu membahu menjaga perdamaian, kerukunan hidup lingkungan sekitar dan tidak egois terhadap kepentingan pribadi dan selalu mengutamakan kepentingan umum. Keagamaan dan keragaman budaya juga erat dan melekat sekali pada masyarakat desa Sumurup dalam implementasi kehidupan sehari-hari. Terbukti ketika penulis melakukan survei dan sedikit wawancara dengan masyarakat setempat.

Kesimpulan kita sebagai warga NKRI harus rukun walaupun berbeda dalam ras, agama, adat, dll. Tidak boleh memecah tali persaudaraan satu sama lainnya, saling berteman dengan siapapun atau maksudnya tak pandang bulu dan toleransi kepada sesama, serta tetap menghargai dan menghormati kepercayaan sesama. Sekian cerita pengalaman saya waktu KKN di Desa Sumurup, kecamatan bendungan, kabupaten trenggalek. Semoga

bisa bermanfaat bagi saya dan teman-teman, tidak lupa juga saya untuk berterimakasih kepada warga Desa Sumurup karena saya dan teman-teman telah diberikan kesempatan untuk KKN di Desa Sumurup dengan tempat yang sangat amat nyaman dan terjamin juga tak lupa kepada warga Sumurup yang sangat baik dan ramah. Sekian kisah dari pengalaman KKN saya di Desa Sumurup.

SECUIL KISAH, 35 HARI DI DESA SUMURUP

Oleh : Ilma Azizah Fahmi



Sebelum saya menuliskan essay ini, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Wikan Galuh Widyarto, M.Pd, yang mana bapak telah membimbing serta mengarahkan saya dan teman – teman dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek selama kurang lebih 35 hari, tanpa bimbingan beserta arahan dari Bapak Wikan kami tidak akan mampu menyelesaikan tugas ini dengan sebaik baiknya. KKN yang dilaksanakan selama kurang lebih 35 hari memiliki pahit manis kisah yang sulit untuk dilupakan, banyak pengalaman baru yang sangat berkesan bagi saya, misalnya dari kegiatan memasak, mengajar mengaji, rutinan yasinan bersama ibu – ibu dan masih banyak pengalaman baru yang bisa diambil sisi positif serta sisi negatifnya. Sebelum saya melanjutkan cerita, saya ingin mendetailkan letak desa Sumurup.

Desa Sumurup adalah salah satu desa di kecamatan Bendungan yang berada di kabupaten Trenggalek, yang merupakan kawasan atau daerah pegunungan yang terletak di lereng gunung Wilis dengan ketinggian 400 meter diatas permukaan air laut. Daerah ini termasuk daerah yang cukup dingin dan juga memiliki pemandangan pegunungan yang sangat indah. Desa Semurup memiliki 4 dusun yakni Pojok, Winong, Pule, dan Kacangan. Desa Sumurup berbatasan langsung dengan desa Suren Lor sebelah Utara, desa Depok sebelah Timur, desa Serabah sebelah Selatan dan desa Sengon sebelah Barat. Desa Sumurup memiliki luas wilayah 10.572.000 m², wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dengan luas 350.600 m², hutan negara 230.000 m², pekarangan atau pemukiman 70.000 m² dan yang lainnya 700 m².

Desa Sumurup memiliki berbagai macam potensi mulai dari wisata, budaya dan lain sebagainya. Dari sektor wisata desa Sumurup salah satunya yaitu Kedung Gede yang terletak di Dusun Pule, di Kedung Gede terdapat objek yang sangat mengesankan, banyak pemuda kreatif memoles tempat ini untuk menjadi suatu tempat yang menarik. Sementara itu dari sektor budaya desa Sumurup memiliki sanggar budaya yang digunakan sebagai tempat berlatih jaranan dan tempat menyimpan berbagai alat yang digunakan untuk pertunjukkan

jaranan. Terdapat 2 grub kesenian jaranan yang ada di desa Sumurup yaitu Surya Budaya dan Rukun Budaya. Uniknya, alat yang digunakan itu tidak didapat dengan cara dibeli melainkan dibuat oleh pemuda anggota grub jaranan itu sendiri, proses pengerjaannya memakan waktu kurang lebih 3 minggu.

Untuk sektor UMKM desa Sumurup tergolong berkembang, namun terdapat kendala pada peralatan dan belum meluasnya target konsumen contoh, pisang sale, batako, mable, dan souvenir tas yang masih hanya dikenal oleh masyarakat setempat belum dikenal secara luas. Selama saya menjalani kkn di desa Sumurup sering kali saya membeli pisang sale karena menurut saya pisang salenya memiliki rasa yang berbeda dari pisang sale yang pernah saya coba, jadi saya dan teman-teman sepakat untuk membeli pisang sale khas Sumurup untuk dijadikan oleh-oleh keluarga.

Awal mula saya datang bersama teman – teman kkn kelompok 1 ke desa sumurup pada tanggal 22 Juli 2022 langsung menuju balai desa dan ternyata kami sudah ditunggu oleh bapak Kepala Desa serta Bapak Carik, dikarenakan hari itu adalah hari jumat setelah sedikit kata penyambutan serta penjelasan mengenai desa Sumurup pak kades serta carik langsung menyuruh kami untuk istirahat di posko, kami diberi pilihan untuk memilih antara posko di balai desa atau dirumah warga karena saat itu kami sudah berada di balai desa jadi kami menjatuhkan pilihan untuk posko menempati balai desa saja. Pembukaan secara resmi kkn di desa Sumurup pada tanggal 25 Juli 2022 yang dihadiri langsung oleh bapak Kepala Desa, bapak Sekertaris Desa, para perangkat desa dan dosen pembimbing lapangan dari kelompok 1 maupun dari kelompok 2. Setelah acara pembukaan secara resmi disitulah awal cerita dimulai, dari survey lokasi desa, survey tempat wisata, survey sekolah, survey tempat mengaji anak-anak dan lain lain.

Dari kkn ini banyak kisah yang bisa dipetik dan dipraktekkan secara rutin dalam keseharian, mulai pagi memasak karena sudah dibagi menjadi 3 kelompok dan semua berjalan sesuai jadwal, bagi yang tidak jadwal memasak ada yang mencuci baju, ada yang mandi untuk bersiap ke sekolah dan ke kantor desa, di desa sumurup pagi sampai malam hawanya tetap dingin, matahari pun malu – malu untuk menunjukkan panasnya. Terkadang saat tidak ada air saya dan teman – teman terpaksa harus berjalan ke sungai terdekat untuk mencuci entah baju maupun piring, lalu untuk mandi saya dan teman – teman mandi di kamar mandi pasar, karena posko alhamdulillah dekat dengan pasar dan mushola, tetapi saat malam hari kita akan berbondong- bondong pergi ke kamar mandi karena jika pergi sendiri pun tak berani. Karena di daerah pegunungan jadi harus memaklumi jika tak ada air, kadang saluran air dari atas pecah karena ada pembangunan jalan, ketika salurannya pecah maka saluran air

ke bawah otomatis akan terhambat dan pada akhirnya tidak ada air.

Nanti di siang hari pukul 13.30 WIB devisi beragama akan bersiap pergi ke TPQ terdekat, karena posko kami terletak di dusun pojok jadi kami mengikuti 2 grub yasinan ibu-ibu, grub yasinan sebelah selatan sungai pada hari kamis pukul 16.00 dan grub yasinan utara sungai pada hari jumat pukul 13.30. Disana kami disambut dengan ramah oleh warga sekitar, suatu ketika saat phbn kita kenal dengan salah warga yang bernama Bu Mur beliau sangat baik, setiap pasaran kita dibungkuskan sarapan nasi pecel dari warungnya beliau sendiri, semoga beliau rezekinya lancar, sehat selalu, dan panjang umur. Di malam hari kita juga sering dibungkuskan tape dan tiwul oleh tetangga disamping balai desa. Lebih sering lagi dibelikan nasi gegok oleh pak kades. Selama di desa Sumurup saya jadi kenal dan tau nasi gegok, apalagi gegok di Bu Tumirah sangat jadi primadona walaupun rasanya pedas tapi ikan nya sangat terasa dan nasinya juga lebih banyak dari yang lain.

Selama kkn berlangsung 35 hari yang awalnya tak kenal maka tak sayang, saya dan teman – teman jadi kenal dekat dan saat penutupan tak ada yang tak menangis, semuanya terharu momen yang tak terlupakan akan segera berakhir dan tak tahu kapan akan dipertemukan kembali karena saat sudah kembali ke rutinitas harian maka disana kesibukan lain sudah menunggu. Terima kasih teman – teman sudah mau mengenal ku, sukses selalu semuanya. Ucapan selamat tinggal hanya untuk mereka yang mencintai dengan mata mereka. Karena bagi mereka yang mencintai dengan hati dan jiwa, takkan ada yang namanya perpisahan.

RAGAM KEKAYAAN DESA SUMURUP

Oleh : Ilma Rohmatul Azizah



Desa Sumurup merupakan Sebuah desa yang terletak pada lereng Gunung Wilis dengan ketinggian 400 m di atas permukaan laut dan luas wilayah 10.572.000 m² yang terdiri dari 350.600 m² lahan pertanian, 230.000 m² hutan negara, 070.000 m² wilayah pekarangan/pemukiman dan lain-lain seluas 700 m². Desa ini terletak di wilayah Kecamatan Bendungan, salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yang terkenal dengan nasi gegok. Jalur yang ditempuh saat menuju Desa Sumurup tidak terlalu sulit. Dari pusat Kota Trenggalek, perjalanan menuju Desa Sumurup ditempuh selama kurang lebih 20 menit. Dalam perjalanan menuju Desa Sumurup pengendara akan disugahi pemandangan yang sangat indah. Dengan jalan yang sedikit berkelok-kelok perjalanan menuju Desa Sumurup ditempuh dengan melintasi kawasan hutan dan pemukiman. Di sepanjang jalan akan disugahi pemandangan banyak pohon pinus. Sebelum masuk ke desa sumurup terdapat sebuah lokasi yang dijadikan Proyek Strategis Nasional (PSN) yaitu Bendungan Bagong yang tengah dibangun pada wilayah Desa Sengon dan Desa Sumurup.

Karena berada di wilayah pegunungan, hawa di Desa Sumurup sangat sejuk. Kondisi sosial masyarakat yang terjadi dalam kehidupan di Desa Sumurup masih memegang teguh nilai-nilai kearifan lokal. Kekeluargaan terjalin dengan sangat baik di tengah masyarakat Desa Sumurup. Warga desa sangat ramah dan menyambut baik kedatangan tamu atau pendatang. Meskipun terdiri dari berbagai macam karakteristik, kepercayaan dan tatanan sosial yang berbeda-beda, namun tidak menjadikan masyarakat desa sumurup menjadi terpecah belah. Mereka tetap dapat bersatu dan hidup berdampingan satu sama lain dengan rukun tanpa adanya perselisihan.

Secara umum masyarakat Desa Sumurup terdiri dari sekumpulan kelompok orang yang majemuk. Meskipun setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda, mereka tetap dapat berbaur menjadi satu dengan mencapai tujuan yang sama. Di dalamnya terdapat banyak unsur kepentingan dan perbedaan masalah, keseluruhan elemen yang ada di Desa

Sumurup tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Kemajemukan yang terjadi di Desa Sumurup inilah yang justru menjadi cerita kearifan lokal pada masyarakat setempat.

Salah satu keunggulan Desa Sumurup ini adalah desa yang menyimpan beragam kekayaan dan memiliki banyak potensi yang sangat luar biasa dalam berbagai bidang. Dari sektor pariwisata, Desa Sumurup memiliki beberapa beberapa lokasi yang elok dan menarik yang dapat menjadi destinasi wisata. Diantaranya:

1. Kedung Gede.

Kedung Gede yang tepatnya berada di dusun pule merupakan sebuah lokasi sungai yang dipoles dengan sedemikian rupa oleh para pemuda setempat menjadi sebuah tempat wisata yang elok untuk dikunjungi tetapi tetap terjaga keaslian alamnya.

2. Makam Eyang Tumenggung Wiroguno.

Eyang Tumenggung Wiroguno berasal dari Mataram. Menurut kepercayaan warga sekitar, sebelum meninggal beliau memahat sendiri batu-batu yang terdapat pada makan ini. Makan ini berada di puncak bukit. Di sebelah makan ini terdapat sebuah pohon beringin berwarna putih yang diberi nama “Ringin Putih” oleh warga sekitar. Konon apabila ada wisatawan yang datang ke makan ini dengan niat buruk, akan mendapatkan aungan macan yang suaranya berasal dari makan tersebut.

3. Camping Zone “Ringin Putih”

Camping Zone “Ringin Putih” merupakan tempat berkemah yang memiliki hawa sejuk dan pemandangan yang indah. Tempat ini berlokasi tak jauh dari Makam Eyang Tumenggung Wiroguno.

Dari sektor kesenian, di Desa Sumurup memiliki dua grup jaranan yaitu Rukun Budaya dan Surya Budaya. Para pemuda anggota grup jaranan tersebut membuat sendiri alat yang digunakan alih-alih membeli. Mereka membuat sendiri baju dan barongan yang digunakan untuk menampilkan pertunjukan kesenian jaranan. Mereka biasanya berlatih di sebuah sanggar budaya yang ada di Desa Sumurup yang bernama Sanggar Budaya Sapta Karya. Selain sebagai tempat berlatih, sanggar budaya tersebut juga digunakan untuk menyimpan berbagai alat yang digunakan untuk menampilkan pertunjukan mereka.

Dari segi ekonomi, Desa Sumurup memiliki berbagai produk UMKM yang menjadi unggulan diantaranya adalah sale pisang dan tepung mocaf. Sale pisang merupakan salah satu camilan yang berbahan dasar pisang. Pisang dipotong tipis-tipis kemudian dijemur untuk mengurangi kadar airnya sehingga sale pisang lebih tahan lama. Sale pisang yang berasal dari desa sumurup memiliki kekhasan tersendiri dari sale pisang dari daerah lain. Sale pisang disini memiliki tekstur renyah dan memiliki cita rasa manis.

Tepung mocaf merupakan singkatan dari *modified cassava flour* yaitu tepung modifikasi yang dibuat dari singkong. Dalam pembuatannya, tepung ini melalui proses fermentasi mikroba atau enzimatis. Tepung singkong yang dimodifikasi ini sangat baik digunakan sebagai substitusi bahan makanan yang menggunakan tepung terigu sehingga dapat digunakan untuk membuat berbagai macam olahan kue-kue kering. Selain itu, tepung mocaf juga dapat digunakan sebagai campuran bahan masakan. Hasil olahan dari tepung mocaf ini pun tak jauh berbeda dari tepung yang lazim digunakan yaitu tepung terigu dan tepung beras.

Produk-produk hasil usaha tersebut telah dipasarkan di dalam maupun di luar Desa Sumurup. Usaha-usah tersebut merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan maupun sekelompok orang secara independen atau berdiri sendiri. Usaha dalam bidang kuliner ini dapat dikatakan cukup menjanjikan karena banyak digandrungi oleh semua kalangan dan setiap hari orang membutuhkan makanan. Dengan berbagai inovasi yang dilakukan, usaha dalam bidang kuliner ini akan berkembang dengan baik apabila ditekuni dengan maksimal.

Dari berbagai potensi yang telah disebutkan diatas, masih banyak lagi potensi-potensi yang menarik untuk dapat digali dari Desa Sumurup. Dengan keteguhan dan kekuatan persatuan yang ada di Desa Sumurup, potensi-potensi tersebut jika dikembangkan dengan baik akan sangat berpengaruh bagi kesuksesan dan kemajuan Desa Sumurup. Potensi desa yang terdiri dari kekayaan dan keberagaman sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang dimiliki Desa Sumurup menjadi suatu modal besar yang menjadi ujung tombak kesejahteraan masyarakat.

PENTINGNYA SIKAP TOLERANSI ANTAR SESAMA

Oleh : Imroatus Sholikhah



Negara Indonesia memiliki wilayah yang sangat luas terdiri dari berbagai wilayah yang memiliki keberagaman dan keunikan masing-masing daerah. Keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia beraneka macam, diantaranya suku bangsa, budaya, bahasa, agama, ras, golongan, kepentingan, dan adat istiadat. Keberagaman tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti lingkungan geografis, iklim, dan perbedaan ras. Banyaknya keberagaman tersebut dapat dikategorikan bahwa negara Indonesia memiliki masyarakat yang multikultural, artinya suatu masyarakat yang menganut sistem nilai berbeda antara satu sama lain dalam kesatuan sosial. Sehingga sikap toleransi sangat dibutuhkan guna menciptakan keharmonisan dan kedamaian antar sesama.

Negara Indonesia memiliki dasar negara berupa Pancasila. Pancasila menyatukan perbedaan suku, ras, etnis, agama, budaya, dan geografis dalam satu titik dan membangun kebhinekaan pada masing-masing sila. Selain itu, dibutuhkan adanya sikap toleransi terhadap semua perbedaan yang ada, termasuk perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Sikap saling toleransi tersebut dapat diciptakan melalui banyak hal, salah satunya yaitu dengan menerapkan sikap moderasi agama. Moderasi beragama merupakan cara pandang dalam beragama secara moderat, artinya memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal).

Penulis melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Sumurup, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Secara geografis luas wilayah Desa Sumurup ialah 1251,07 Ha. Sebelah utara Desa Sumurup berbatasan dengan Desa Suren Lor, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Srabah, sebelah timur berbatasan dengan Desa Depok, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sengon. Desa Sumurup terletak di tengah-tengah dan diapit dari berbagai desa. Desa Sumurup juga merupakan desa yang paling luas wilayahnya. Jarak tempuh Desa Sumurup dari kota Kabupaten Trenggalek kurang lebih 12 KM yang dapat ditempuh sekitar 20 sampai 25 menit. Kondisi geografis Desa Sumurup berupa pegunungan dengan berada pada ketinggian 400 di atas permukaan air laut yang terdiri dari 4 Dusun, yaitu

Dusun Pojok, Kacangan, Pule, dan Winong. Jarak antar dusun relatif cukup jauh, dikarenakan kondisi Desa Sumurup berada di wilayah pegunungan. Fasilitas umum sudah cukup banyak, yang mana tersedia pasar desa yang letaknya bersebelahan dengan kantor balai desa tepatnya terletak di Dusun Pojok yang merupakan pusat kawasan pemerintahan, terdapat puskesmas Kecamatan Bendungan yang terletak di Dusun Kacangan, selain itu dari segi pendidikan terdapat RA, TK, SD, MI, SMP, SMA, dan SMK yang menyebar di dusun-dusun Desa Sumurup.

Mayoritas masyarakat Desa Sumurup bermata pencaharian sebagai petani. Sumber daya alam di Desa Sumurup berupa tanah pertanian yang subur merupakan salah satu potensi alam yang dimiliki Desa Sumurup. Selain pertanian, produksi dari hasil peternakan juga merupakan sumber dari mata pencaharian masyarakat di Desa Sumurup. Hampir setiap rumah di Desa Sumurup memiliki hewan ternak, seperti sapi, kambing, ayam dan itik. Sedangkan dari segi sumber daya manusia di Desa Sumurup masyarakatnya masih menjaga nilai gotong royong di setiap kegiatan yang ada di desa, misalnya gotong royong untuk acara PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan RI Ke-77. Masyarakat Desa Sumurup masih melestarikan kesenian-kesenian daerah, misalnya kesenian hadroh, kesenian jaranan dan campur sari.

Desa Sumurup memiliki potensi wisata alam yang menarik, salah satunya yaitu Kedung Gede yang menyimpan keasrian alam. Wisata Kedung Gede yang terletak di Desa Sumurup ini menyimpan mata air yang jernih sehingga berpotensi dijadikan sebagai obyek wisata. Jarak yang harus ditempuh oleh pengunjung menuju wisata Kedung Gede kurang lebih 3 kilometer dari permukiman masyarakat. Pengunjung wisata Kedung Gede harus melintasi hutan. Hamparan sawah yang dialiri air jernih juga dapat menambah keasrian hutan lereng wilis.

Kuliah kerja nyata yang dilaksanakan di Desa Sumurup ini dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok Sumurup 1 dan kelompok Sumurup 2 yang masing-masing kelompok terdiri dari 19 mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulunggaung. Pelaksanaan KKN dimulai pada tanggal 21 Juli sampai dengan 28 Agustus 2022 yang terhitung kurang lebih selama 40 hari. Pembukaan KKN di Desa Sumurup dilaksanakan pada Hari Senin tanggal 25 Juli 2022 yang dihadiri oleh Bapak Budianto selaku Kepala Desa Sumurup beserta jajarannya, Bapak Wikan Galuh Widyarto, M.Pd. selaku DPL kelompok Sumurup 1 dan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd.I., M.Pd. selaku DPL kelompok Sumurup 2 dan juga seluruh peserta KKN di Desa Sumurup.

Kegiatan KKN di Desa Sumurup ini dibagi menjadi 5 divisi, yaitu pendidikan dan

teknologi, agama, ekonomi, media dan antologi, yang mana setiap divisi memiliki masing-masing program kerja yang harus dilaksanakan. Program kerja divisi pendidikan dan teknologi meliputi pengenalan dan praktek pengoperasian komputer atau laptop pada siswa kelas 4 dan 5 jenjang SD/ sederajat yang dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Selain itu ada kegiatan bimbingan belajar untuk anak-anak di Desa Sumurup. Sedangkan untuk divisi ekonomi terdapat program kerja yaitu sosialisasi digital marketing. Selanjutnya untuk divisi agama memiliki program kerja yaitu mengajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Nurul Iman dan Nurul Huda, mengikuti kegiatan rutinan yasin dan tahlil serta mengikuti kegiatan hadrah. Program kerja oleh divisi media yaitu membuat poster dan video. Selanjutnya untuk divisi antologi program kerjanya yaitu membuat buku babad desa.

Penulis mendapatkan banyak sekali pengalaman, pembelajaran, dan pengetahuan baru selama pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Sumurup ini yang notabeneanya merupakan daerah pegunungan. Akses jalannya yang lika-liku dan cukup menanjak sehingga pengguna jalan harus sangat berhati-hati, apalagi pada saat malam hari yang masih minimnya lampu penerangan. Suhu di Desa Sumurup ini cukup rendah, akan terasa sangat dingin sekitar pukul 02.00 sampai 05.00 dini hari. Kondisi air di Desa Sumurup ini masih tergolong lancar dan aman, akan tetapi pada saat-saat tertentu air akan mati yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor yang lain. Hal tersebutlah yang cukup membuat resah. Karena, sejatinya air merupakan kebutuhan pokok dan sangatlah penting demi kelangsungan hidup manusia, hewan, maupun tumbuhan. Dengan adanya problematik tersebut jika warga ingin mandi, cuci, dan kakus harus ke sungai. Jalan menuju ke sungai yang cukup ekstrem sehingga harus pelan dan berhati-hati apalagi setelah turun hujan. Masyarakat di Desa Sumurup ini sangat baik dan ramah serta memiliki jiwa religius yang cukup tinggi. Masyarakatnya 100% menganut agama Islam. Akan tetapi ada beberapa organisasi keagamaan, seperti NU, Muhammadiyah, dan LDII. Meskipun begitu mereka hidup dengan sikap toleransi yang baik, jadi kerukunan antar masyarakat akan tetap terjaga.

WAJAH SUMURUP, BENDUNGAN

Oleh: Indah Fatika Sari



Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis. Nama alternatif yang biasa dipakai adalah Nusantara. Wilayah Indonesia dari Sabang (barat) sampai Merauke (timur), dan dari Miangas (utara) sampai Rote (selatan), terdiri dari berbagai suku bangsa, bahasa, dan agama/kepercayaan. Berdasarkan rumpun bangsa (ras), Indonesia terdiri atas bangsa asli pribumi yakni Mongoloid Selatan/Austronesia dan Melanesia di mana bangsa Austronesia yang terbesar jumlahnya dan lebih banyak mendiami Indonesia bagian barat. Secara lebih spesifik, suku bangsa Jawa adalah suku bangsa terbesar dengan populasi mencapai 41,7% dari seluruh penduduk Indonesia. Semboyan nasional Indonesia, "Bhinneka tunggal ika" ("Berbeda-beda namun tetap satu"), berarti keberagaman suku bangsa, bahasa, agama/kepercayaan dan tradisi yang membentuk negara Indonesia. Selain memiliki populasi padat dan wilayah luas, Indonesia juga memiliki wilayah alam yang mendukung tingkat keanekaragaman hayati terbesar kedua di dunia.

Indonesia memiliki sekitar 300 kelompok etnis (suku bangsa), tiap etnis memiliki warisan budaya yang berkembang selama berabad-abad, dipengaruhi oleh kebudayaan India, Arab, Tiongkok, Eropa, dan termasuk kebudayaan sendiri yaitu Melayu. Contohnya tarian Jawa dan Bali tradisional memiliki aspek budaya dan mitologi Hindu, seperti Wayang Kulit yang menampilkan kisah-kisah tentang kejadian mitologis Hindu Ramayana dan Baratayuda. Banyak juga seni tari yang berisikan nilai-nilai Islam. Beberapa di antaranya dapat ditemukan di daerah Sumatera seperti tari Ratéb Meuseukat dan tari Seudati dari Aceh. Seni pantun, gurindam, dan sebagainya dari pelbagai daerah seperti pantun Melayu, dan pantun-pantun lainnya acapkali dipergunakan dalam acara-acara tertentu yaitu perhelatan, pentas seni, dan lain-lain (Wikipedia, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya yang sangat beragam, seperti budaya orang Jawa yang terkenal dengan unggah-ungguh atau kesopanan, budaya

sunda yang terkenal dengan kelembutannya, dan masih banyak budaya-budaya lainnya yang ada tersebar di wilayah Indonesia. Lalu, apakah yang dimaksud dengan budaya? Jika diartikan dalam bahasa sansekerta, budaya diambil dari kata Buddhayah yang berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan akal dan budi manusia. Sedangkan secara harfiah, budaya merupakan cara hidup yang dimiliki sekelompok masyarakat yang diwariskan secara turun temurun kepada generasi.

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa budaya merupakan hasil perjuangan masyarakat terhadap alam & zaman yang membuktikan kemakmuran & kejayaan hidup masyarakat dalam menyikapi atau menghadapi kesulitan & rintangan untuk mencapai kemakmuran, keselamatan dan kebahagiaan di hidupnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), budaya adalah sebuah pemikiran, adat istiadat, atau akal budi. Sedangkan secara tata bahasa, arti kebudayaan diturunkan dari kata budaya yang cenderung menunjuk pada cara berpikir manusia. Menurut Geert Hofstede, budaya merupakan pemograman bersama atas pikiran yang membedakan anggota- anggota satu kelompok orang dengan kelompok lainnya. Menurut Linton, budaya adalah keseluruhan dari sikap & pola perilaku serta pengetahuan yang merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan & dimiliki oleh suatu anggota masyarakat tertentu. Menurut Edward T Hall, budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Menurut Selo Soemardjan, kebudayaan merupakan sebagai hasil semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disarikan bahwa unsur-unsur budaya adalah meliputi: perilaku-perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan. adat istiadat. Kepercayaan, dan tradisi. Adapun ciri-ciri budaya, yaitu: (1) Budaya bisa disampaikan dari orang ke orang, dari kelompok ke kelompok, atau dari generasi ke generasi; (2) Budaya harus dipelajari bukan menjadi bawaan; (3) Budaya berdasarkan symbol; (4) Budaya bersifat selektif yaitu mempresentasikan pola-pola perilaku pengalaman manusia yang berjumlah terbatas; (5) Budaya bersifat dinamis, yaitu sistem bisa berubah sepanjang waktu; (6) Unsur budaya saling berkaitan; (7) Etnosentrik (menganggap budaya sendiri merupakan budaya yang terbaik).

Keragaman budaya di Indonesia dapat menjadi sumber inspirasi inovasi industri kreatif. Definisi Industri Kreatif di Indonesia seperti yang tertulis dalam Cetak Biru Pengembangan Ekonomi Kreatif Nasional 2009-2015 (2008) adalah: “Industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, ketrampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan melalui penciptaan dan pemanfaatan daya kreasi dan daya cipta individu tersebut.“. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Kreatif dalam hubungannya dengan Industri Kreatif adalah kegiatan ekonomi yang mencakup industri dengan kreativitas sumber daya manusia

sebagai aset utama untuk menciptakan nilai tambah ekonomi.

Era globalisasi dan konektivitas mengubah cara bertukar informasi, berdagang, dan konsumsi dari produk-produk budaya dan teknologi dari berbagai tempat di dunia. Dunia menjadi tempat yang sangat dinamis dan kompleks, sehingga kreativitas dan pengetahuan menjadi suatu aset yang tak ternilai dalam kompetisi dan pengembangan economy. Ekonomi Kreatif adalah sebuah konsep yang menempatkan kreativitas dan pengetahuan sebagai aset utama dalam menggerakkan ekonomi. Konsep ini telah memicu ketertarikan berbagai negara untuk melakukan kajian Ekonomi Kreatif dan menjadikan Ekonomi Kreatif model utama pengembangan ekonomi.

Pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan hambatan. “Rencana Induk Ekonomi Kreatif: Kekuatan Baru Indonesia menuju 2025”, mengidentifikasi tujuh isu utama yang menjadi tantangan bagi perkembangan ekonomi kreatif, yaitu sumberdaya manusia kreatif, bahan baku, daya saing industri, pembiayaan, pasar, infrastruktur dan teknologi, serta kelembagaan dan iklim usaha (Anonim, 2015). Di tengah tantangan perekonomian global yang semakin besar, pemerintah harus berupaya mendorong berkembangnya industri kreatif menjadi sektor strategis yang mampu berperan lebih besar dalam perekonomian nasional dalam hal kontribusi terhadap PDB, penciptaan lapangan pekerjaan, dan ekspor. Namun tampaknya sejumlah terobosan kebijakan telah dilakukan oleh pemerintah, diantaranya telah diprioritaskannya pengembangan ekonomi kreatif dalam RPJM Nasional 2015- 2019 serta telah dibentuknya Badan Ekonomi Kreatif sebagai lembaga yang akan mengawal pengembangan ekonomi kreatif secara khusus.

Pengalaman penulis dalam menjalankan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) yang merupakan sebuah program wajib dalam masa studinya selama kurang lebih 35 hari di desa Sumurup kecamatan Bendungan kabupaten Trenggalek dapat menjadi salah satu bentuk keanekaragaman budaya di Indonesia, karena kecamatan bendungan merupakan salah satu wilayah di kaki gunung wilis yang masih padat penduduk yang mana unsur-unsur budayanya masih sangat kental. Mulai dari kegiatan sehari-hari penduduk setempat, tradisi-tradisi yang masih sangat dijaga oleh warga, hingga ke ranah ekonomi penduduk. Dikarenakan daerah sumurup kondisi lahan sangat subur dan merupakan wilayah yang banyak ditanami pohon kelapa, pohon pinus, dan masih banyak lagi, penduduk setempat masih banyak yang berprofesi sebagai petani. Selain itu, warga setempat banyak yang menjadi pelaku umkm. Seperti usaha tepung singkong yang pemasarannya sudah lumayan menjanjikan, usaha pemasaran kelapa, karet, dan masih banyak lagi.

KEINDAHAN DESA YANG TERSELIMUT KEBERAGAMAN

Oleh : Nafisatul Laili Chishtiyyah



Senin 25 juli 2022 merupakan pembukaan secara resmi sebagai simbol untuk mengawali kegiatan teman-teman selama 35 hari kedepan di desa Sumurup, kecamatan Bendungan, kabupaten Trenggalek. Bagi saya daerah daerah ini sangat asing karena baru pertama kali ini saya berkunjung dan menetap di tempat ini. Desa ini merupakan desa yang dipilih untuk singgah teman-teman mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung yang sedang melaksanakan tugas belajar dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang ke-2. Desa yang dingin yang letaknya lumayan jauh dari kampus, daerah yang tidak datar merupakan daerah pegunungan. Jarak tempuh sekitar 1 jam lebih 30 menit jika ditempuh dari kampus. Ya mungkin kita semua baru menginjakkan kaki di desa ini.

Desa Sumurup adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Sumurup merupakan kawasan/daerah pegunungan. Wilayah desa Sumurup berada pada ketinggian 400 di atas permukaan air laut. wilayah Desa Sumurup adalah sebagai berikut :

Sebelah utara Desa Surenlor, Sebelah barat Desa Depok, Sebelah selatan Desa Srabah, Sebelah barat Desa Sengon. Luas wilayah desa 10.572.000 m². Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai Pertanian 350.600 m², Hutan Negara 230.000 m², Pekarangan/permukiman 070.000 m², Lain-lain 700 m².

Masyarakat menerima dengan sangat hangat kedatangan teman-teman KKN UIN SATU Tulungagung. Disini kami berbaur dengan masyarakat desa yang 100% memeluk agama islam. Menurut penuturan pak kepala desa sumurup ada beberapa sekte/aliran yang mewarnai desa ini yang terdiri dari, Nahdatul Ulama', Muhammadiyah, dan Wahidiyah. Meskipun demikian masyarakat tetap hidup damai berdampingan, mereka tidak memaksakan sepemahaman kepada satu sama lain dan tidak merasa lebih benar dari yang lainnya.

Masyarakat menyadari sepenuhnya bahwa keberagaman yang ada tidak lain adalah bagian dari khazanah tradisi yang dibangun berdasarkan agama islam yang menjadi agama mayoritas penduduk lokal. Warga sumurup selalu menganggap muslim satu dengan yang lainnya adalah saudara sehingga tidak perlu memandang sekte/aliran karena hal tersebut

menurut mereka merupakan urusan pribadi. Warga muslim sumurup cenderung berpikiran sederhana tapi memiliki makna yang dalam bagi mereka, dalam batas tertentu, membangun toleransi, dan hubungan sosial yang harmonis antar kelompok agama dan masyarakat jauh lebih utama ketimbang bersikukuh pada persoalan tafsir keagamaan. Mendengar cerita dari seorang warga bahwa beliau aktif mengikuti organisasi NU yakni IPNU dan kegiatan Nahdatul Ulama' yang lainnya ketika masih muda. Ketika ditanya lebih jauh beliau menjawab "Lawong antara Nahdatul Ulama' dan Muhammadiyah itu yang beda cuma sunnahnya to, yang penting ibadah wajib tetap dilakukan masalah diterima atau tidak kan yang menilai gusti Allah." Semua itu terlihat saat mengaji Al-Qur'an di TPQ banyak juga anak yang notabene mengikuti aliran Muhammadiyah mengaji dengan yang NU.

Bagi Indonesia sendiri, keberagaman diyakini sebagai kehendak tuhan. Selain enam agama yang dikenal dan banyak diyakini oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia yang datang dari berbagai suku. Adanya segala aspek keberagaman yang dimiliki oleh negara kita ini membuat Indonesia memiliki potensi yang tinggi serta sangat rentan akan terjadinya konflik dari dalam maupun konflik dari luar yang dapat terjadi ditengah-tengah lingkungan masyarakat Indonesia. Salah satu ancaman besar yang dapat memecah belah bangsa adalah konflik berlatar belakang agama yang dapat menimpa berbagai kelompok atau madzhab dalam satu agama yang sama. Seperti yang di ceritakan salah satu warga ada salah satu aliran yang sedikit keras sehingga perlu adanya pengawasan. Namun meskipun begitu tidak merenggangkan tali persaudaraan mereka pandai menjaga toleransi sehingga kerukunanlah yang senantiasa terjalin indah. Sikap Masya yang demikian sejalan dengan penerapan Pancasila sila ke-3 yaitu "Persatuan Indonesia".

Saat kami datang didesa sumurup banyak warga yang bahagia dengan kedatangan kami, mereka sangat ramah dan baik, sering memberi makanan kepada kami secara percuma-cuma. Setelah pandemi ini banyak juga kegiatan atau hiburan yang diadakan di desa sumurup ini mengingat waktu kegiatan kita bertepatan pada bulan Agustus jadi banyak hiburan-hiburan di sini. Mulai dari pentas seni anak TK, SD/MI, SMP/MTs, SMA dan umum. Warga sekitar sangat antusias sekali dengan kegiatan tersebut. Mereka juga sangat senang mungkin sudah 2 tahun lebih kita dilarang mengadakan kegiatan yang bersifat berkerumun. Setelah pentas seni ada juga lomba-lomba yang diadakan oleh kakak-kakak KKN ini kepada adik-adik mulai dari sekolah maupun TPQ yang terdiri dari lomba makan kerupuk, estafet karet, estafet kelereng, dan memasukkan paku ke dalam botol. Kegiatan tersebut disambut antusias oleh adik-adik setempat meskipun keadaan desa yang tidak datar namun tak mengurangi semangat mereka. Selain lomba anak-anak ada juga lomba ibu-ibu yang tak kalah

menyenangkan. Dan pada malam harinya ada hiburan dari jaranan yang ada di desa Sumurup banyak sekali yang melihat acara tersebut. Paginya pun ada acara reog Ponorogo dari desa botoputih.

Di sana juga banyak sekali kesenian-kesenian dan umkm yang berasal dari desa sumurup, contohnya ada jaranan. Sumurup memiliki Sanggar Budaya yang digunakan sebagai tempat berlatih jaranan dan tempat menyimpan berbagai alat yang digunakan untuk pertunjukan jaranan. Jaranan di Desa Sumurup sendiri ada 2 grup yaitu Surya Budaya dan Rukun Budaya. Namun ternyata alat yang digunakan itu tidak didapat dengan cara dibeli melainkan membuat sendiri yang dilakukan oleh pemuda anggota grup jaranan. Alat yang sering mereka buat sendiri adalah barongan dan baju. Waktu pengerjannya sendiri memakan waktu kurang lebih 3 minggu. Selain itu ada juga beberapa grup silat di desa ini yakni SH, IKS, PN dan banyak lagi yang lainnya. Selain itu umkm disini juga banyak dan pemasarannya juga sudah keluar daerah, seperti contoh umkm yang banyak ditemui yakni sale pisang, tempe kripih dan tepung mokaf.

Selain ada banyak kebegaraman agama di desa Sumurup ini juga ada banyak ragam wisata salah satunya kedung gede. Kedung gede merupakan tempat wisata yang sangat indah tak heran jika banyak pecinta alam yang mengunjungi tempat ini. Tempat yang masih sangat alami, banyak pepohonan yang menambah sejuk pandangan mata. Disepanjang jalan menuju kedung gede banyak suara burung yang bersahutan serta suara gemericik air yang menambah syahdu hawa disana. Kedung gede merupakan wisata yang dirintis oleh pemuda di desa tersebut. Di kedung gede juga sering diadakan camping dan api unggun karena pemandangan yang memanjakan mata membuat orang yang mengunjunginya merasa nyaman. Namun jalan menuju kedung gede masih sangat minim, kita harus berjalan melewati hutan yang cukup panjang dengan jalan yang lumayan ciut. Namun dengan jalan yang seperti itu pemandangan yang disuguhkan tak mengecewakan, itulah yang dinamakan "Setelah lelah kau akan menemui Indahnya cerita".

KISAH KASIH DI BUMI SUMURUP

Oleh Laelatul Tiara Winarsih



Sumurup sebuah desa yang terletak di kecamatan Bendungan, kabupaten Trenggalek. Desa dengan 6.215 jumlah penduduk pada bulan Juli serta mayoritas warganya yakni wanita. Desa Sumurup terbagi menjadi 4 dusun, yaitu dusun Pojok, dusun Winong, dusun Pule, dan dusun Kacangan serta terdiri dari 39 Rukun Tetangga (RT). Di desa Sumurup terdapat 3 aliran agama Islam yakni Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan Wahidiyah. Meskipun, terdapat perbedaan aliran agama tidak membuat masyarakat desa Sumurup menjadi terpecah belah mereka hidup dengan saling menghormati satu sama lain.

Mayoritas warga desa Sumurup bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. NTerlihat dari jejeran toko, warung dan hamparan sawah serta ladang di pinggir jalan desa Sumurup. Tidak hanya berjualan di toko maupun warung, warga desa Sumurup pun juga berjualan di pasar ketika hari pasaran tiba yakni pada hari perhitungan Jawa *legi* dan *wage*.

Di desa Sumurup juga terdapat banyak UMKM yang dikelola oleh warga setempat seperti; produksi tepung mokaf yakni tepung modifikasi dari singkong, produksi mebel, produksi sale pisang, produksi jamu, produksi kerajinan tangan tas dari kain perca, serta produksi batako. Yang menjadi unggulan dari sektor UMKM ini yakni sale pisang yang sudah dijual hingga luar kota. Produksi tepung mokaf ini belum dikenal secara luas dan masih dipasarkan hanya di lingkungan sekitar desa.

Salah satu program kerja dari divisi ekonomi yakni sosialisasi digital marketing. Ditunjukkan agar sektor UMKM di desa Sumurup dapat dikenal secara lebih luas dan sebagai bentuk penyuluhan bagi para produsen UMKM mengenai cara berdagang atau memasarkan dagangannya dengan baik dan benar. Program ini berjalan dengan lancar dihadiri oleh para UMKM desa Sumurup serta tokoh pemuda desa sebagai peserta sosialisasi ini. Mereka begitu antusias dikenalkan dengan model pemasaran masa kini yakni menggunakan media sosial dan aplikasi di ponsel pintar.

Dari divisi pendidikan yakni pengenalan media pembelajaran yakni komputer kepada para siswa siswi di SD dan MI di desa Sumurup guna menyongsong program dari pemerintah yakni Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Sedangkan dari divisi beragama terdapat beberapa program yakni mengajar ngaji di dua TPQ yakni TPQ Nurul Iman dan TPQ

Nurul Huda di desa Sumurup, mengikuti kegiatan rutin yasinan bersama warga desa, serta mengikuti parade hadrah di dusun jenggluk sebagai salah satu perwakilan dari RT 1 RW 1.

Divisi beragama mempunyai gagasan mengenai program kerja agar para murid TPQ yang diajar dapat memahami serta mengetahui kemampuan baca mereka dengan membuat “Kartu Capaian Belajar” di TPQ Nurul Iman dan TPQ Nurul Huda. Yang bertujuan sebagai indikator kemampuan membaca mereka. Dengan adanya kartu capaian belajar ini anak-anak di TPQ Nurul Iman dan Nurul Huda bisa tahu sejauh mana kemampuan mengaji mereka apakah sudah baik atau belum dan dengan penilaian yang ada di “Kartu Capaian Belajar” tersebut, diharapkan agar para murid TPQ bisa termotivasi untuk terus belajar terutama bagi murid yang belum lancar dalam mengaji.

Potensi wisata di desa Sumurup yakni Kedung Gedhe. Berupa wisata yang bisa digunakan untuk berkemah dan bersantai dengan pemandangan yang menabjurkan disertai gemericik air serta derasny arus sungai yang bisa digunakan sebagai sarana arum jeram. Akan tetapi, untuk sampai ke Kedung Gedhe harus menempuh perjalanan cukup jauh dengan jalan kaki dari tempat pemberhentian kendaraan. Jalan setapak ini dikelilingi oleh kebun warga semakin dalam melangkah akan disambut oleh pepohonan hutan yang lebat. Dsn akan terbayarkan setelah sampai di Kedung Gedhe dengan pemandangan alam yang mempesona serta air yang segar sebagai penyejuk mata.

Di sela-sela kegiatan dan berbagai program dari berbagai divisi kita satu kelompok masih bisa untuk melakukan kegiatan bersama, seperti halnya senam pagi bersama dan jumat bersih yang dilakukan bersama dengan kelompok dua. Di kala rasa bosan sedang menjera salah satu dari kami menyalakan spiker dan berkaraoke bersama sebagai hiburan kita bersama. Bercanda tertawa dengan lelucon, saling bertukar cerita setelah makan bersama. Saling bahu membahu jika salah satu dari kita ada yang kesusahan maupun sakit.

Ketika tidak ada kegiatan maka waktu setelah sarapan akan dihabiskan dengan tidur saja hingga waktu mengajar di TPQ tiba. Di Sumurup sering terjadi pemadaman air dikarenakan pembangunan jalan di dekat kecamatan yang mengakibatkan salah satu pipa ada yang bocor. Pernah saat itu air mati selama hampir seminggu dan hujan terus turun sehingga para laki-laki berinisiatif untuk menadahi air hujan tersebut yang akan digunakan untuk para perempuan buang air kecil ketika tengah malam terbangun.

Ketika jadwal piket memasak dan saat itu air sedang mati maka saat mencuci peralatan makan harus ke sungai. Kita saling tolong menolong membawa dan mencuci di sungai sesuai dengan jadwal piket hari tersebut. Saat air sedang mati maka untuk mandi kita bergantung pada kamar mandi di pasar, kamar mandi masjid, dan sungai. Jika kamar mandi

di pasar dan masjid mati atau hanya cukup untuk berwudhu maka kita tidak akan mandi. Akan tetapi jika sedang mengambil *laundry* turun ke kota sekalian mandi di kamar mandi masjid agung. Saat hari penutupan pun airnya mati padahal sebelumnya sudah hidup selama beberapa hari. Alhasil, airnya hanya tersedia di tampungan masjid dan hanya bisa digunakan untuk berwudhu dan buang air kecil maupun besar sebab air di pasarpun mati.

Selama berada di desa Sumurup warga di sana sangat baik dan menyambung hangat kita semua. Seperti halnya saat sedang memasak makanan seperti singking rebus dan tape kita selalu di beri dengan cuma-cuma. Ketika di rumah warga ada hajjat kita juga diundang untuk ikut bergabung. Saat mengikuti kegiatan yasinan oleh tuan rumah kita selalu diberi bingkisan untuk teman-teman yang tidak ikut.

Ada salah satu warga bernama Bu Mur yakni pemilik warung makan. Beliau ketika pasaran selalu memberi kita nasi pecel sesuai dengan jumlah kita semua secara cuma-cuma. Beliau berkata jika teringat oleh putranya yang sedang berkuliah di luar kota dan sedang menumpuh semester akhir. Beliau menganggap kita semua sebagai anak beliau. Bahkan ketika kita berpamitan untuk pulang beliau menangis dan mendoakan yang terbaik untuk kita semua. Kita disuruh untuk singgah dirumah beliau sebentar sebelum kembali ke rumah masing-masing. Dan beliau berharap nanti kita bisa berkunjung lagi ke desa Sumurup dan mampir di rumah beliau.

Setelah acara penutupan kita saling bersalam-salaman dengan perangkat desa, Pak Kepala Desa, Pak Ustad, dan para anggota kelompok dua. Kami saling terharu menangis satu sama lain. Di hari terakhir kita di desa Sumurup kita mengunjungi rumah warga terdekat untuk berpamitan, meminta maaf, dan berterima kasih telah menerima kita semua di desa Sumurup dengan baik. Kita saling berjabat tangan sebagai salam perpisahan satu sama lain dengan seluruh anggota kelompok dan juga berpamitan untuk kembali ke rumah masing-masing. Di setiap pertemuan akan ada yang namanya perpisahan. Roda selalu berputar. Sukses untuk kalian semua kawanku. Semoga kita bisa dipertemukan lagi.

MODERASI AGAMA DESA SUMURUP

Oleh: Ambar Kusuma Astuti



Bertepatan pada tanggal 21 Juli 2022, selaku mahasiswa semester enam melakukan sebuah kegiatan yang mana wajib dilakukan oleh setiap mahasiswa dan mahasiswi yakni KKN (Kuliah Kerja Nyata). Untuk kegiatan KKN sendiri di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah terbagi ke dalam tiga jenis kategori, yakni KKN reguler, KKN Ormada, KKN Membangun Desa Berkelanjutan. Mengenai definisi KKN sendiri merupakan sebuah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa. Dalam arti yang mana sebagai mahasiswa bersedia membantu dengan pendekatan lintas keilmuan dari berbagai bidang yang ditekuni oleh para mahasiswa masing-masing sesuai dengan program studi.

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata reguler tersebut berlangsung selama kurang lebih empat puluh hari tergantung kebijakan yang diberikan oleh setiap lembaga pendidikan masing-masing. Pada setiap kelompok KKN sendiri diambil dari setiap program studi yang berbeda-beda. Di samping pelaksanaan kegiatan KKN, pastinya selaku mahasiswa telah diberi bekal berbagai materi terlebih dahulu yang sudah diberikan oleh pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) dan juga dosen pembimbing lapangan yang telah ditugaskan oleh pihak kampus. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut supaya ketika saat kegiatan KKN berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada masing-masing desa penempatan. Selain pembekalan yang diadakan tersebut, sebelum pelaksanaan KKN di desa para mahasiswa harus melakukan survey lokasi terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan apa yang sedang dialami atau bisa juga melihat potensi yang terdapat di dalam desa tersebut.

Sedikit informasi terkait Desa Sumurup. Desa Sumurup merupakan salah satu dari seratus lima puluh dua desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Sumurup merupakan kawasan daerah pegunungan. Wilayah Desa Sumurup berada pada ketinggian empat ratus meter persegi di atas permukaan air laut. Batas wilayah Desa Sumurup dari utara berbatasan dengan desa Surenlor, dari timur berbatasan dengan desa Depok, dari selatan berbatasan dengan desa Srabah, dan dari sebelah barat berbatasan dengan desa Sengon. Dengan luas wilayah desa 10.572.000 m². Adapun kelebihan yang terdapat

pada Desa Sumurup diantaranya jika dilihat dari segi lingkungan desa sangat baik dan bersih, di desa Sumurup tersebut masyarakat kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang.

Pada kehidupan masyarakat pasti terdapat adanya sikap keberagaman yang individual, hanya mengakui kebenaran dan keimanan secara sepihak, hal tersebut dapat dipastikan akan menimbulkan permasalahan antar kelompok beragama. Jika dikaitkan dengan Negara Indonesia yang sangat luas dan banyaknya pulau sehingga dapat terlihat memiliki banyak kepercayaan maka jika permasalahan tersebut tidak segera diselesaikan akan menimbulkan konflik yang cukup besar. Konflik keagamaan umumnya dimulai dengan adanya sikap keberagaman yang individual serta perebutan antar kelompok agama untuk bisa meraih simpatimdukungan masyarakat yang tidak berdasarkan toleransi, karena setiap kelompok agama menggunakan kekuatannya untuk memenangkan sehingga konflik bermunculan.

Sikap moderat dalam beragama atau biasa disebut dengan istilah moderasi beragama merupakan sikap berimbang dan adil antara mengamalkan ajaran agama yang dianut dan menghormati ajaran agama yang berbeda serta tidak mengarah kepada sikap ekstrem. Sikap berimbang dan adil menjadi kunci terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat dimana menolak pemahaman ekstrem dan liberal dalam beragama. Dengan cara ini antar umat bergama dapat tertanam rasa saling menghormati dan menerima perbedaan. Dalam rangkai kemajemukan NKRI sebuah moderasi beragama diperlukan demi menciptakan ketentraman antar umat beragama. Sehingga dengan adanya moderasi beragama sangat amat diperlukan dalam menunjang keberagaman budaya untuk menjaga keutuhan NKRI. Karena moderasi Islam yang dibawa lebih bisa mengedepankan pada azaz kemanusiaan. Ajaran yang tidak hanya mementingkan hubungan kepada Allah tetapi sesuatu yang tidak kalah penting yaitu hubungan dengan seluruh umat manusia, tidak hanya saudara yang memiliki iman yang sama tetapi juga kepada seluruh saudara semua yang memiliki perbedaan keyakinan. Keberagaman budaya juga merupakan keunikan yang ada di suatu daerah karena banyaknya macam budaya, dimana pada setiap golongan atau kelompok suku bertemu dengan kelompok yang memiliki perilaku budayanya masing-masing. Begitu juga dalam keberagaman di Indonesia tidak dapat dibantah jika keberadaannya sendiri mengahsikan berbagai kebudayaan yang berbeda pada setiap yang berbeda dari kemampuan untuk menciptakan kebudayaan sendiri, salah satunya kebudayaan yang terdapat di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek ini.

Di Desa Sumurup ini keragaman budaya dan agama menunjukkan keragaman seperti kegiatan sholat, dzikir tahlil untuk mendoakan keluarga yang sudah meninggal, rutinan

jamaah yasin putra dan putri. Grup sholawat yang terdapat di Desa Sumurup ada beberapa salah satunya yang terdapat di masjid Nurul Iman yang terletak tepat di depan kantor balai desa Sumurup. Jemaah yasin dilakukan secara bergilir dari satu rumah ke rumah lain pada pelaksanaannya setiap satu minggu sekali. Dengan begitu, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat, akan lebih mempererat tali persaudaraan antar masyarakat desa Sumurup yang sebelumnya tidak saling mengenal, selain itu melalui kegiatan tersebut akan mendapatkan ilmu dari ceramah ustads dengan harapan akan semakin memperkokoh keimanan.

Selain itu juga di Desa Sumurup terdapat beberapa aliran seperti Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan Wakhidiyah. Namun sebagian besar masyarakat Desa Sumurup menganut aliran NU (Nahdlatul Ulama). Berbicara mengenai keagamaan di Desa Sumurup meskipun terdapat berbagai aliran akan tetapi masyarakat tidak pernah mempermasalahkan hal tersebut, karena mereka tahu bahwa setiap orang pasti memiliki keyakinan yang berbeda-beda.

Dalam pengupayaan antisipasi golongan ekstrem sedini mungkin bisa dimulai dengan mengerahkan kekuatan para tokoh masyarakat dan orang-orang yang dapat berpengaruh di lingkungan tertentu untuk menyuarakan kedamaian antar umat beragama dan segala upaya guna meminimalisir tindak kekerasan. Indikator terakhir yang dikatakan sebuah masyarakat moderat dalam bergama adalah akomodatif terhadap budaya yang berarti ajaran agama Islam dapat dibawa masuk dalam budaya lokal tanpa melanggar aturan agama dan tidak menghilangkan kekhasan budaya lokal. Kolaborasi antar agama lokal dan budaya sebenarnya sudah dirintis sejak zaman walisongo. Sebagai contohnya pagelaran wayang kulit yang merupakan pagelaran seni lokal yang mana serangkaian pagelarannya khas dengan kebudayaan lokal namun makna cerita pewayangan sebagian besar mengandung nilai-nilai ajaran Islam.

KISAH KLASIK DI DESA SUMURUP

Oleh: Herwahyu Lambang Setyoaji



Desa Sumurup terletak di Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Desa Sumurup adalah salah satu dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek dan terdiri atas 4 dusun, yaitu; Pojok, Kacangan, Pule dan Winong. Kondisi wilayah Desa Sumurup adalah merupakan kawasan/daerah pegunungan. Wilayah desa Sumurup berada pada ketinggian 400 di atas permukaan air laut. Di sebelah utara Desa Sumurup berbatasan langsung dengan Desa Surenlor, sebelah timur Desa Depok, sebelah selatan Desa Srabah dan Desa Sengon di sebelah barat. Desa Sumurup memiliki luas wilayah 10.572.000 m², yang dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, pekarangan, pemukiman dan lain sebagainya.

Di desa Sumurup seluruh masyarakatnya beragama Islam, sifat masyarakat di desa Sumurup cenderung heterogen, maka dari itu di Sumurup terdapat banyak macam-macam aliran agama Islam, sebut saja NU, Muhammadiyah, Wahidiyah dan lain sebagainya. Meskipun begitu, masyarakat desa Sumurup tetap saling menjaga kerukunan antar warga dan saling menghormati satu sama lain sehingga nantinya tidak menimbulkan perpecahan. Ada banyak kegiatan keagamaan di desa Sumurup contohnya seperti yasinan rutin, grebek suro dan lain sebagainya.

Mayoritas penduduk desa Sumurup bermata pencaharian sebagai petani, hal itu dibuktikan dengan pemanfaatan tanah untuk pertanian di desa Sumurup sebesar 350.600 m². Jumlah masyarakat desa Sumurup yang bermata pencaharian sebagai petani tergolong tinggi sekitar 46% dari seluruh penduduk. Selain sebagai petani masyarakat desa Sumurup juga bermata pencaharian seperti pedagang, PNS, karyawan swasta, karyawan BUMN dan lain sebagainya. Berikut sekilas gambaran di desa Sumurup yang pada kali ini menjadi obyek kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sayyid Ali Rahmatullah resmi dimulai pada tanggal 21 Juli 2022. Di hari Jum'at tanggal 22 Juli 2022 teman-teman berangkat

bersama-sama di titik yang dituju sebelumnya, yaitu didepan kampus kita tercinta. Namun saying saya belum bisa ikut berangkat bersama-sama karena harus mengurus pekerjaan dan logistic teman-teman yang akan dibawa ke lokasi kami berkegiatan. Di hari itu setelah teman-teman sampai ke lokasi tujuan yaitu di Desa Sumurup mereka langsung disambut oleh Kepala Desa Sumurup yaitu bapak Budianto beserta perangkat yang lain karena teman-teman langsung menuju ke Balaidesa dan bertanya-tanya mengenai kondisi desa Sumurup itu seperti apa dan tidak lupa juga teman-teman menanyakan soal tempat tinggal. Pada akhirnya teman-teman sepakat kalau akan bertempat tinggal di Balaidesa selama menjalankan kegiatan di Desa Sumurup.

Pada keesokan harinya tanggal 26 Juli 2022 di pagi hari saya menyusul teman-teman ke lokasi kelompok kami berkegiatan. Di hari ini banyak teman-teman yang sakit karena di awal kedatangan kami disambut oleh cuaca yang ekstrim, namun itu tidak menyurutkan semangat saya dan teman-teman. Beberapa hari berlalu, saya dan teman-teman mulai menyusun program sesuai divisi dan mengikuti kegiatan yang ada di Desa, seperti jalan sehat, pentas seni, dan kami di percaya sama bapak Budianto selaku Kepala Desa Sumurup untuk merancang lomba untuk anak-anak.

Selain melakukan kegiatan-kegiatan yang Desa adakan, saya dan teman-teman juga tidak lupa menjalankan program yang kita rancang. Program yang kami rancang ada beberapa bidang, yaitu di bidang Pendidikan, di bidang ini teman-teman divisi Pendidikan berfokus pada pengenalan teknologi seperti software dan hardware pada anak-anak kelas 4 dan 5 untuk persiapan menghadapi *Assesment Nasional Berbasis Komputer* (ANBK), dengan program ini diharapkan anak-anak yang ada di Desa Sumurup sudah siap menghadapi ANBK. Selanjutnya di bidang Agama, teman-teman di divisi agama melakukan kegiatan mengajar TPQ di masjid Nurul Iman dan di daerah Tempel. Di masjid Nurul Iman teman-teman didampingi oleh pak ustadz Moh. Zaini. Bapak ustadz berharap teman-teman bisa membuat motivasi anak-anak meningkat untuk mengikuti kegiatan TPQ. Maka dari itu teman-teman membuat kartu capaian belajar yang berisikan capaian atau progres anak-anak selama mengikuti kegiatan TPQ, hal itu diharapkan untuk meningkatkan motivasi anak-anak dan berlanjut meskipun nanti teman-teman sudah selesai dalam menjalankan tugas di Desa Sumurup.

Di divisi ekonomi teman-teman dari kelompok 1 maupun kelompok 2 melakukan observasi di pegiat-pegiat UMKM yang ada di Desa Sumurup untuk mencari tau apa saja

UMKM yang ada di sini, seperti sale pisan, tepung mocaf, berbagai olahan jamu dan lain sebagainya. Namun sayang, dari banyaknya pelaku UMKM di Sumurup mereka masih kesulitan dalam hal pemasaran dan bahan baku yang selaku tidak tersedia. Melihat kondisi seperti itu teman-teman dari divisi ekonomi merancang program apa yang cocok untuk kondisi tersebut, maka dari itu teman-teman berinisiatif untuk mengadakan sosialisasi Digital Marketing dengan pembicara mbak Ulyatul Ni'mah dari PC NU Trenggalek dan diikuti oleh pemuda dan pegiat UMKM yang ada di Desa Sumurup, dengan harapan isi materi yang disampaikan bisa diterapkan dan ditularkan oleh masyarakat lain. Selain melakukan program-program dari ketiga divisi tersebut, teman-teman diajak oleh teman-teman dari Kedung Gede, Kedung Gede merupakan tempat Camping Zone dengan spot kedung, tebing dan pohon-pohon yang rindang. Teman-teman diajak oleh pengurus Kedung Gede yakni mas udin untuk membantu mengkonsep apa saja yang perlu dibenahi dari lokasi tersebut. Disana teman-teman membantu membuat pagar dan memasang pipa untuk pengairan air bersih. Pada tanggal 13-14 teman-teman Kedung Gede membuat event bertajuk Camping Ceria (CAMCER), event tersebut diikuti oleh semua pegiat-pegiat wisata bahkan ada yang dari luar Desa. Semoga potensi yang ada di Kedung Gede kedepannya bisa dimaksimalkan lagi.

Pada tanggal 26 Agustus 2022 teman-teman dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan acara penutupan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang diadakan di Balai Desa. Kegiatan tersebut juga menjadi simbol berakhirnya kegiatan saya dan teman-teman di Desa Sumurup, tangis dari anak-anak bahkan orang-orang dewasa mengiringi kepergian teman-teman dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah kembali ke rumah masing-masing. Semoga dari berbagai macam kegiatan teman-teman saat berada di desa Sumurup ada manfaat buat masyarakat di Desa Sumurup.

MANIS SENYUM BENTALA SUMURUP

Oleh: Elvi Mutoharoh



Jum'at siang, senang sekali rasanya kembali ke bumi Menak Sopal. Walaupun untuk kali ini urusannya bukan untuk bermanja kepangkuan ibu, namun bisa meraba udara dingin di Trenggalek ini benar-benar sangat kusyukuri. Pada kesempatan kali ini kunjungan bertempat di kecamatan Bendungan. Tepatnya di desa Sumurup.

Desa Sumurup merupakan desa yang paling luas di kecamatan Bendungan. Luasnya sekitar 1251,07 Ha, posisinya diapit oleh desa masaran, desa Surenlor, desa Depok, desa Srabah, desa Dompok, dan desa Sengon. Desa Sumurup sendiri terdiri dari 6 dusun. Yaitu dusun Pojok, dusun Winong, dusun Kacangan, dan dusun Pule.

Disana nampak jelas setiap yang berdiri akan dikelilingi oleh gunung-gunung. Karena faktanya kecamatan Bendungan merupakan salah satu kecamatan yang terletak di lereng pegunungan Wilis. Tidak heran jalan beraspal disana identic dengan naik, turun, dan berkelok-kelok. Baiknya pemandangan yang tersaji cukup memanjakan mata. Hijaunya menyejukan pikir yang sudah banyak kacau. Namun disisi lain kawasan dengan tingkat ketinggian 250-700 M ini sering mengalami bencana tanah longsor. Dan yang paling identic dengan kecamatan Bendungan adalah kuliner nasi gegok. Nasi yang dibungkus daun pisan dengan sambal teri atau sambel ikan tuna diatasnya. Rasanya masih sangat sederhana dan khas. Biasanya nasi gegok dihidangkan dengan gorengan seperti tempe goreng yang dibalut dengan tepung singkong dan tahu bulat.

Sama dengan desa di Trenggalek pada umumnya sector yang dapat dengan mudah dijumpai di Desa Sumurup adalah sector pertanian. Terlihat dari lahan yang digunakan masyarakat untuk bercocok tanam. Lazimnya pekarangan rumah dijadikan tegalan, mereka menanamnya dengan tanaman singkong, ubi talas dan tanaman yang bisa diolah guna memenuhi kebutuhan pangan per hari. Dalam bidang usaha yang lain banyak juga masyarakat yang memiliki usaha sendiri. Baik itu meneruskan usaha dari orangtua ataupun merintis sendiri. Karena lahan yang luas dan didominasi oleh tanaman singkong maka singkong tersebut diolah menjadi tepung singkong. Di desa Sumurup olahan singkong menjadi tepung singkong sudah lama ada. Yang paling terlihat menonjol adalah usaha milik

salah satu warga desa Sumurup yang dikenal dengan tepung “Mocav”. Nama ini diberikan oleh mahasiswa salah satu universitas di kota Surabaya ketika sedang melaksanakan pengabdian masyarakat atau Kuliah Kerja Nyata. Akhirnya nama itu digunakan menjadi brand tepung singkong sampai saat ini. Selain tepung singkong olahan dari lahan tegalan yaitu pisang. Disana lazimnya pisang diolah menjadi sale pisang. Salah satu produk yang ada di desa Sumurup yaitu sale pisang “Srikandi”. Sebenarnya masih banyak UMKM yang bisa digali dan diperkenalkan kepada masyarakat yang lebih luas. Hanya saja kendala yang dialami adalah proses marketing. Konsumen yang dapat dijangkau hanya masyarakat sekitar, jika orang jauh berarti orang tersebut memang sudah berlangganan sejak lama. Mahasiswa yang sedang melaksanakan pengabdian pun ikut turun tangan, sosialisasi digital dilakukan dengan target masyarakat yang sudah dan akan melakukan usaha khususnya pemuda-pemuda yang memiliki minat dan potensi dalam memulai usaha. Respon mereka sangat bagus, dengan adanya sosialisasi ini diharapkan usaha yang dilakukan dapat dipasarkan dengan media digital. Sehingga jangkauan lebih luas dan disajikan dengan lebih menarik tentunya.

Dalam bidang pendidikan desa Sumurup layak dibilang desa dengan lembaga pendidikan paling lengkap. Bahkan desa Sumurup merupakan desa dengan menyediakan lembaga sekolah berbagai tingkatan untuk kecamatan Bendungan. Jika tingkatan Sekolah Dasar hampir seluruh desa di kecamatan Bendungan sudah punya Sekolah Menengah Atas yang hanya ada satu di kecamatan Bendungan. Sumbangsih mahasiswa yang sedang melakukan pengabdian masyarakat yaitu mengenalkan teknologi untuk siswa sekolah dasar tujuannya agar mereka siap menghadapi Asesmen Nasional Berbasis Komputer. Dengan ini diharapkan siswa sudah tidak asing lagi dengan teknologi yang akan digunakan ketika ANBK. Selain itu mereka juga membantu mengajar, diharapkan dengan adanya suasana baru siswa menjadi memiliki semangat yang baru pulang dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam bidang keagamaan 100% merupakan penduduk dengan beragama islam. Didominasi penganut Nahdhatul Ulama dan sebagian kecil penganut Muhammadiyah dan Wahidiyyah. Taman Pendidikan Al-Qur’an juga terbilang cukup banyak. Biasanya setiap mushola juga mengadakan madrasah diniyyah untuk anak-anak sekitar. Mereka pun cukup antusias dengan memiliki semangat belajar yang tinggi. Masjid Nurul Iman misalnya berada di RT 1 RW 1 dusun Pojok, TPA dimulai pukul setengah dua, walaupun pulang sekolah umum jam 12 siang mereka akan tetap datang untuk mengaji. Ibu-ibu juga turut mengantar dan beberapa yang menunggu hingga madrasah selesai. TPA Nurul Iman memulai madrasah cukup awal karena tenaga pengajar yang hanya satu dan santri yang datang cukup banyak dengan tingkatan yang berbeda pula tentunya.. Pengajarnya pun bukan dari warga local

Sumurup. Beliau adalah guru tugas dari pondok pesantren Sidogiri yang setiap tahun akan berganti. Hal ini bermula ketika bencana tanah longsor di kecamatan Bendungan. Saat itu ada relawan dari pondok pesantren Sidogiri yang bertugas mengajar dipengungsian. Akhirnya masyarakat dukuh Nduren memutuskan untuk meminta utusan dari Sidogiri untuk mengajar dan mengelola TPA Nurul Iman.

Untuk kegiatan yang diisi oleh ibu-ibu diantaranya yasinan yang dilakukan pada Kamis sore dan Jumat sore. Selain itu juga ada posyandu untuk balita dan lansia. Untuk wisata, desa Sumurup memiliki potensi wisata baru yaitu Kedung Gedhe. Kedung Gedhe menyimpan air mata yang jernih dan bersih.cukup dipoles sedikit maka sudah menjadi wisata yang bisa sangat diunggulkan untuk kecamatan Bendungan.

Desa Sumurup memiliki potensi yang cukup besar disemua bidang. Masyarakatnya juga sangat ramah. Sering membagikan makanan untuk para pendatang, mahasiswa KKN misalnya. Mereka selalu tersenyum dan saling menyapa. Sangat senang jika rumahnya dikunjungi walaupun yang berkunjung tidak hanya bertangan kosong. Tapi hanya dengan berkinjung saja mereka sudah sangat sumringah dan sangat mudah menganggap satu sama lain keluarga. Satu kalimat yang sangat teringat dikepala. Salah satu warga yang setiap waktu pasaran memberi nasi pecel berkata ‘Saat kita menanam kebaikan, maka akan panen kebaikan pula’.

Saat akan meninggalkan desa Sumurup rasanya cukup berat. Waktu satu bulan cukup singkat untuk kita saling mengenal. Berat meninggalkan orang-orang ramah yang suka membantu dan berat rasanya berpisah dengan rekan-rekan yang sejalan ingin mengembangkan desa. Semoga pengabdian kali ini bermanfaat dan bisa diteruskan oleh masyarakat.

RAGAM KEHIDUPAN MASYARAKAT BUDAYA DAN KEINDAHAN ALAM DESA SUMURUP

Oleh: Eylen Jisan Fitriangga



Pada tanggal 22 Juli 2022 kelompok 1 mahasiswa KKN desa Sumurup datang ke lokasi dan disambut oleh bapak kepala desa serta bapak sekretaris desa Sumurup dan kami langsung menempati posko di balai desa Sumurup. Dan pembukaan secara resmi KKN desa Sumurup dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2022 dengan didatangi langsung oleh kepala desa bapak Budianto, perangkat desa, dan DPL dari kelompok 1 yaitu bapak Wikan Galuh Widyarto, M.Pd dan dari kelompok 2 yaitu Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd. Setelah pembukaan mahasiswa KKN mulai mensurvei keadaan didesa Sumurup dan selanjutnya melakukan kegiatan dan melaksanakan tugas KKN yang telah diberikan oleh pihak kampus didesa Sumurup.

Desa sumurup adalah salah satu desa di kecamatan Bendungan yang berada di kabupaten Trenggalek. Untuk batas wilayah desa sumurup meliputi yakni Sebelah utara berbatasan dengan desa suren, Sebelah selatan berbatasan dengan desa serabah, Sebelah timur berbatasan dengan desa depok, dan Sebelah barat berbatasan dengan desa sengon. Posisi desa sumurup terletak ditengah-tengah dan diapit dari berbagai desa yakni desa masaran, desa surenlor, desa depok, desa serabah, desa dompyong, dan desa sengon. Desa sumurup juga merupakan desa yang luas wilayahnya dengan luas wilayah desa 10.572.000 m² dan dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah dipertanian 350.600 m², hutan negara 230.000 m², pekarangan/ permukiman 070.000 m², lain-lain m². Untuk dusun terbagi menjadi 4 yakni Pojok, Winong, Pule, Kacangan.

Desa Sumurup berada di wilayah perbukitan pegunungan wilis. Desa ini termasuk daerah yang cukup dingin dengan ketinggian 400 diatas permukaan air laut dan juga memiliki nuansa panorama alam yang begitu indah. Saat berjalan-jalan didesa Sumurup, pasti akan terlihat pemandangan desa yang asri dengan banyaknya tumbuh-tumbuhan hijau yang tersaji seperti pohon kelapa dan rerumputan yang begitu banyak, serta terdapat persawahan yang dibuat terasering yang menambah keindahan panorama hijau didesa ini serta perkebunan, dan perbukitan.

Untuk keadaan ekonomi masyarakat di desa Sumurup secara umum yang

mendominasi adalah sektor pertanian. Aktivitas perekonomian didesa Sumurup sebagian besar pada sektor tanaman padi.

Dari segi keberagaman dan kepercayaan masyarakat Desa Sumurup sebagian besar adalah agama islam, maka dari itu aktivitas keagamaan diwarnai oleh ajaran Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah masjid, dan mushola disetiap dusun yang ada di desa Sumurup. Kesadaran umat Islam Desa Sumurup untuk sholat berjamaah juga cukup tinggi, pada saat adzan dikumandangkan oleh muadzin masjid dan mushola, maka masyarakat sekitar masjid maupun mushola datang untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. Terdapat juga kegiatan keagamaan untuk anak-anak yang mayoritas masih berumur 6 sampai 10 tahun yakni terdapat TPA/TPQ disetiap dusun. Sehingga dengan adanya TPA/TPQ tersebut anak-anak yang berada di Desa Sumurup ini dapat menambah pengetahuan agama Islam mereka, dan alhamdulillah mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diberi kesempatan untuk membantu mengajar di beberapa TPA/TPQ di desa Sumurup.

Terdapat pula kegiatan dimasjid yang biasa diikuti para remaja di Desa Sumurup yakni kegiatan hadrah yang rutin menggelar latihan dan kerap tampil diacara keagamaan semisal pengajian maupun acara parade sholawat didesa Sumurup dan mahasiswa KKN juga turut serta ikut latihan dan juga perwakilan dari mahasiswa KKN turut tampil diatas panggung bersama salah satu grup hadrah di desa Sumurup.

Kegiatan keagamaan lain yang dilakukan sebagian dusun di Desa Sumurup adalah Yasin, tahlil, yang kegiatannya rutin diadakan setiap minggu yang dilakukan oleh ibu-ibu, bapak-bapak, serta remaja di Desa Sumurup di masing-masing dusun yang mengadakan kegiatan, dan tempatnya berpindah-pindah dari rumah anggota yang satu kerumah anggota yang lain. Dan juga terdapat kegiatan keagamaan untuk menyambut hari besar islam, semisal grebeg suro yang dilakukan dipinggir jalan dan budaya ini tetap terus dipertahankan sampai sekarang, dan mahasiswa KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung selalu diundang dan hadir untuk mengikuti kegiatan keagamaan ini.

Untuk budaya didesa Sumurup yang mayoritas etnis jawa mempunyai kecenderungan pola pemukiman yang berjarak berjauhan antara kampung ke kampung dan terpusat antara satu keluarga besar. Pola pemukiman tersebut yang terlihat beberapa ada di dusun kacangan yang cenderung masih mempertahankan tradisi jawa. Bentuk rumahpun memiliki ciri khas khusus. Dimana para masyarakat menyebutnya dengan rumah *Sinom*, dimana dalam satu kompleks perkampungan setiap rumah selalu berhimpitan oleh setiap pemilik rumah lain.

Untuk kesenian, terdapat beberapa kesenian di desa Sumurup yaitu yang pertama ada

kesenian jaranan yang bernama Suryo Budhoyo yang menjadi kesenian yang diminati banyak warga desa Sumurup, salah satunya pernah tampil diacara PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) ditahun 2022 ini, lalu yang kedua terdapat kesenian wayang yang masih banyak ditemui diberbagai hajatan di desa Sumurup seperti dipernikahan dan bersih desa, yang ketiga adalah kesenian tayub, dan kesenian pencak silat yang banyak diikuti oleh pemuda maupun masyarakat didesa Sumurup. Dan yang tak kalah menariknya lagi adalah pesona sanggar budaya “sapta karya” sanggar ini merupakan suatu galeri seni bagi seniman-seniman yang ada di wilayah desa Sumurup. Dalam kegiatan kesenian maka akan disuguhkan dan dapat melihat kegiatan pentas seni setiap saat di sanggar budaya.

Sementara untuk potensi wisata lokal di desa Sumurup terdapat banyak sekali keanekaragaman pesona alam dan potensi budaya yang ada diantaranya adalah tempat yang bernama kedung gede yang masih menyimpan keasrian alam yang masih hijau dengan terdapat mata air jernih. Jarak yang harus ditempuh menuju Kedung Gede kurang lebih 3 kilometer dari pemukiman warga. Dalam perjalanan menuju Kedung Gede, harus melintasi hutan pinus dan kopi. Pemandangan persawahan yang dialiri air jernih itu pun membuat keasrian hutan lereng wilis ini menjadi potensi daya tarik wisatawan yang ingin merasakan suasana alam yang menenangkan. Untuk potensi wisata kedung gede para mahasiswa KKN juga dilibatkan untuk membangun sarana dan prasarana penunjang potensi wisata kedung gede. Selanjutnya terdapat potensi alam yang lain yakni puncak winong, selo bale, makam tumenggung wiro guno, guo gajah.

Jadi kondisi yang ada didesa Sumurup ini layaknya desa-desa ditempat lain yang masih menjaga kerukunan masyarakat dan kebudayaan dimasyarakat yang tetap dijaga, serta kesenian yang terus dijaga dan dipelihara oleh masyarakat desa Sumurup, dan menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi para mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang melaksanakan tugas KKNnya didesa Sumurup dengan segala cerita dalam kegiatannya yang menjadi ilmu baru yang bermanfaat bagi kami.

POTENSI ALAM BESERTA KEINDAHANNYA DI BARAT LAUT TRENGGALEK

Oleh: Eva Alfiatin



Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan program wajib yang harus ditempuh mahasiswa sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri studi strata satu (S1). KKN Reguler gelombang kedua yang diadakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini bertemakan “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” yang dilaksanakan selama 38 hari dari 21 Juli sampai 28 Agustus 2022 di Desa Sumurup, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat mahasiswa memerlukan perancangan program kerja dan kegiatan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa tersebut.

Desa Sumurup merupakan salah satu dari 152 desa yang ada di wilayah Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Sumurup itu sendiri merupakan desa yang berada di kawasan pegunungan yang berada pada ketinggian 400 mdpl. Desa Sumurup memiliki 11 dusun yaitu : Dusun Pojok, Dusun Pojok Bromo, Dusun Kacangan, Dusun Kacangan Banaran, Dusun Sumurup, Dusun Pule, Dusun Jenglik, Dusun Kalangan, Dusun Ngerjo, Dusun Pakel, dan Dusun Winong. Batas wilayah Desa Sumurup di sebelah utara ada Surenlor, sebelah timur berbatasan dengan Desa Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Srabah dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sengon. Luas wilayah desa 10.572.000. Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatan dibagi menjadi, pertanian 350.600, hutan Negara 230.000, pekarangan/pemukiman 70.000 dan lain-lain 700 Berdasarkan data Administrasi Pemerintah Desa awal tahun, Desa Sumurup memiliki total 1.788 KK dengan jumlah total 5.468 jiwa terdiri dari 2.734 laki-laki dan 2.734 perempuan serta jumlah rumah tangga 87. Dari jumlah penduduk tersebut, penduduk Desa Sumurup bermata pencaharian sebagai petani, pengusaha, pegawai, dan

peternak. Oleh karena itu, diperlukan analisis potensi- potensi yang terdapat dalam desa wisata. Dari hasil analisis dapat dipergunakan sebagai penentu atau rencana untuk pengelolaan dan pengembangan agrowisata di Desa Sumurup. Melihat profil singkat mengenai Desa Sumurup, desa ini memiliki potensi alam yang sangat luar biasa. Banyak tempat yang bisa digunakan untuk pembangunan tempat wisata yang berbasis alam dan bisa menunjang perekonomian di Desa Sumurup. Dengan potensi alam yang masih asri dan masih jarang polusi udara Desa Sumurup bisa menjadi desa wisata. Namun membangun desa wisata bukanlah perihal yang mudah, membutuhkan banyak sumber daya manusia serta dukungan dari Pemerintah dan masyarakat. Pemerintah Desa perlu untuk melibatkan masyarakat untuk bersama-sama berinisiatif untuk melaksanakan pembangunan desa.

Desa Sumurup memiliki wisata alam yang indah dengan pemandangan hutan pinus, sungai serta kedung yang indah bak kolam renang. Wisata ini bernama Kedung Gede, wisata kedung gede adalah tempat wisata yang digunakan untuk bumi perkemahan atau orang lain biasa menyebutnya tempat camping. Pengelola Kedung Gede yaitu Mas Fikri dan teman- teman membabat Kedung Gede menjadi wisata alam yang sangat indah dan dapat membuat pikiran serta hati tenang. Biasanya orang dari luar kota berdatangan untuk bercamping di Kedung Gede. Disana disediakan tempat khusus untuk mendirikan tenda, mushola sederhana, bahkan sampai tempat untuk meneguk secangkir kopi. Tetapi karena tempat Kedung Gede masih terbilang belum aman karena jauh dari pemukiman dan terletak di hutan pinus dengan view sungai dan pinus maka masih banyak dijumpai hewan berbahaya seperti ular. Kendala tersebut tidak membuat Mas Fikri dan teman-teman kehilangan akal, mereka malah bisa mengembangkan Kedung Gede sampai di kenal sampai ke luar Trenggalek. Caranya yaitu dengan mengadakan event ngecamp bersama dengan tujuan menyambung silaturahmi oleh sesama orang yang menyukai percampungan, tidak jarang event-event seperti itu dilaksanakan di Kedung Gede. Tetapi jika tidak ada event juga tetap boleh untuk melakukan kegiatan camping disana dengan syarat reservasi terlebih dahulu melalui kontak person yang ada di instagram @kedung.gede, kenapa harus melakukan reservasi, karena demi keselamatan orang-orang yang melakukan percampungan di Kedung Gede.

Selain wisata Kedung Gede, ada lagi tempat yang sebenarnya bisa dijadikan sebagai tempat sakral yaitu pesarehan. Pesarehan ini adalah makam dari babad Desa Sumurup,

tetapi untuk saat ini pesarehan tersebut hanya untuk warga lokal Sumurup saja. Selain itu, ada hal lain yang bisa diandalkan di Desa Sumurup yaitu keramahtamahan masyarakat Sumurup khususnya yang berada didekat posko KKN. Selama saya dan teman-teman mahasiswa/i melakukan pengabdian di Desa Sumurup, kami diperlakukan dengan sangat baik. Masyarakat sekitar, terutama yang berada di dekat posko KKN, sering menawarkan dan memberikan bahan-bahan makanan, makanan yang sudah siap untuk disantap, dan bantuan lain seperti menawarkan tempat untuk MCK. Kami dipersilakan untuk menggunakan fasilitas MCK di dekat pasar Desa Sumurup. Karena alasan PDAM yang sering mati, penyebabnya dikarenakan alat berat yang melindas pipa PDAM. Alat berat tersebut adalah alat yang digunakan proyek pembangunan bendungan. Didekat pasar terdapat kamar mandi yang sumber airnya dari sumur, tidak jarang masyarakat Dusun Pojok juga mengambil air dari sana. Hal yang kami syukuri adalah masyarakat selalu mendahulukan kami para mahasiswa/I untuk menggunakan kamar mandi ataupun air terlebih dahulu. Di posko, kami sering berkumpul dan membicarakan tentang kebaikan warga sekitar yang kami terima selama melakukan pengabdian di Desa Sumurup.

Pengembangan sektor wisata di Desa Sumurup sangatlah diperlukan, contohnya di Kedung Gede yang memiliki fasilitas outbond, tetapi masih belum bisa terlaksanakan dikarenakan sungai yang masih bahaya untuk digunakan membuat fasilitas yang dimiliki masih belum bisa digunakan. Tetapi aspek-aspek lain yang perlu diperhatikan untuk menunjang potensi yang ada adalah ketersediaan pemandu wisata (pengelola wisata) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan terkait produk wisata, promosi, dukungan sarana dan prasarana, serta kelembagaan dari berbagai stakeholder seperti PemDes, masyarakat sekitar, PemKab, dan kelembagaan lain terkait. PemDes dan penduduk Desa Sumurup memiliki harapan yang besar kepada PemKab untuk menyetujui dan memberikan dana untuk melakukan peningkatan dan pemeliharaan di jalan yang rusak. Hal ini bukan tanpa alasan, karena infrastruktur jalan yang memadai atau baik, secara tidak langsung berperan dalam pengembangan wilayah dan meningkatkan perekonomian

KEANEKARAGAMAN BUDAYA MASYARAKAT DESA SUMURUP

Oleh: Naviza Diva Amelia



Moderasi beragama adalah bagaimana cara pandang dalam beragama secara moderat yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal). Moderasi beragama dipadang sebagai ide dan semangat moderasi beragama sudah tumbuh dan tertanam sudah lama dalam kehidupan masyarakat Indonesia sampai dengan sekarang ini. Moderasi beragama mewujudkan Islam rahmat seluruh alam. Dalam ajaran Islam menjadi rahmat dimanapun ia berada baik bagi diri, maupun orang lain. Diharapkan terwujud yang dapat menjunjung tinggi peradaban, berbudaya, toleransi, perdamaian dalam lingkup masyarakat.

Desa Sumurup adalah desa yang berada di Kecamatan Bendungan, kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur. Desa Sumurup merupakan salah dari 152 (seratus lima puluh dua) desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayah Desa Sumurup adalah merupakan kawasan/daerah pegunungan. Wilayah desa Sumurup berada pada ketinggian 400 di atas permukaan air laut. Batas wilayah Desa Sumurup adalah sebagai berikut. Sebelah utara berbatasan dengan desa Surenlor, sebelah barat berbatasan dengan desa Depok, sebelah selatan berbatasan dengan desa Srabah dan sebelah barat berbatasan desa Sengon. Luas wilayah desa 10.572.000 m². Dari luas wilayah tersebut, pemanfaatannya adalah sebagai berikut :Pertanian 350.600 m², Hutan Negara 230.000 m², Pekarangan permukiman 070.000 m², Lain-lain 700 m².

Desa Sumurup terdiri dari 11 dusun dengan total jumlah RT 87 dan jumlah KK 1788 dengan jumlah penduduk 5468 jiwa. Diantaranya terdiri dari 2734 Laki-laki dan 2734 Perempuan. Desa Sumurup ini sudah seperti desa pada umumnya yang memiliki struktur perangkat desa yang lengkap. Mengenai kebudayaan lokal, adat istiadat dan agama masyarakat desa Sumurup sebagian besar beradat jawa dan 100% beragama islam. Jadi, untuk kebudayaan lokal masyarakat desa Sumurup ini bercampur antara adat jawa

dan agama islam. Untuk kegiatan keagamaan di desa Sumurup yakni ada beberapa kelompok bapak-bapak dan ibu-ibu yasinan yang biasanya dilaksanakan pada hari kamis malam jumat dan hari jumat. Untuk yang hari kamis malam jumat biasanya kegiatan yasinan untuk bapak-bapak, dan pada hari jumat sore itu yasinan dilaksanakan untuk ibu-ibu.

Di desa Sumurup juga terdapat beberapa TPQ, dua diantaranya adalah tempat kami mengajar yaitu TPQ Nurul Iman dan TPQ Nurul Huda. Dari kedua TPQ tersebut memiliki jumlah siswa yang banyak dengan rata-rata adalah anak TK-SD. Dari pengamatan yang saya lakukan di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) anak-anak yang masih ber status TK sudah di bawa ke TPQ untuk di ajarkan mengaji (Islam). Dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa mereka di sana menjunjung tinggi nilai agama yang telah di wariskan oleh orang tua dan leluhurnya dulu dengan mengajarkan dan mengenalkan agama yang telah di anut ke anak-anak nya sendiri kecil. Selain itu di Desa Sumurup juga memiliki kegiatan perkumpulan grub sholawat hadrah. Biasanya mereka melakukan latihan di mushola grub ini beranggotakan dari para pemuda yang ada di desa Sumurup yang dipimp in oleh Pak Ustadz.

Indonesia merupakan Negara yang memiliki aneka ragam tradisi. Setiap daerah di Indonesia memiliki tradisi khas daerah masing-masing, bisa dibilang tradisi khas tersebut adalah tradisi lokal yang dimiliki daerah tersebut. Masyarakat Desa Sumurup bisa dikatakan cukup menerima tradisi lokal. Mereka senang dengan rumah ada di daerah mereka sebagai bentuk nilai-nilai budaya lokal. Masyarakat juga senang dengan seni tari tradisional daerah tertentu yang dipentaskan di Desa Sumurup dan juga menyukai permainan tradisional tertentu yang dimainkan oleh kelompok masyarakat. Masyarakat juga sangat bangga menggunakan bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari.

Salah satu kesenian tari yang ada di desa Sumurup adalah kesenian tari Jaranan yang dipimpin oleh Bapak Carik (Bapak Jarwoto). Dimana pada saat KKN dilaksanakan bertepatan dengan peringatan Hari Ulang Tahun Republik Indonesia yang mana di Desa Sumurup juga melaksanan serangkaian kegiatan untuk memeriahkan hari ulang tahun Republik Indonesia. Selama 3 hari di adakan kegiatan pentas seni mulai dari anak TK sampai dengan anak SMA dan juga tampilan dari Hadrah. Tidak lupa juga beberapa perlombaan yang dilaksanakan juga memiliki antusias yang sangat besar dari anak-anak

desa Sumurup. Tidak hanya anak-anak bahkan para ibu-ibu yang mengikuti lomba pada peringatan 17 Agustus juga memiliki antusias yang tinggi. Dapat dilihat dalam keseruan ini tentunya masyarakat desa Sumurup memiliki warga yang kompak dan jiwa patriot yang tinggi.

Pada puncak acaranya terdapat tampilan kesenian tari jaranan asli desa sumurup dan tampilan kesenian reog. Antusias warga yang ramai untuk melihat pertontonan ini sangat memenuhi halaman balai desa karena kebetulan lokasi dari acara peringatan 17 Agustus ini bertempat di Balai Desa. Suasana yang biasanya sepi seketika menjadi ramai dan bahkan sangat meriah. Acara dilaksanakan dari pagi sampai malam hari. Selain kegiatan pentas seni dan hiburan tepat malam tanggal 17 Agustus juga dilaksanakan acara malam tirakatan. Malam tirakatan dan doa bersama dilakukan bersama para pemerintah desa dan warga masyarakat desa Sumurup sebagai bentuk rasa syukur dan rasa cinta terhadap tanah air dan para pahlawan. Tidak hanya itu sebagai bentuk rasa cinta tanah air desa Sumurup juga mengikuti serangkaian kegiatan karnaval yang diadakan se-Kecamatan Bendungan. Yang mana di dalamnya mahasiswa dan mahasiswi KKN juga terlibat dalam keikutsertaan acara karnaval tersebut. Bahkan seluruh serangkaian acara kegiatan Peringatan 17 Agustus di desa Sumurup mahasiswi dan mahasiswa KKN juga terlibat didalamnya.

CERITA KKN BUMI SUMURUP

Oleh Eva Dina Pratiwi



KKN, kata KKN pasti tidak asing dikalangan para mahasiswa. KKN atau Kuliah kerja Nyata merupakan mata kuliah wajib yang harus diselesaikan oleh setiap mahasiswa aktif sebagai persyaratan kelulusan mereka. Bulan juli, bulan yang ditunggu oleh para mahasiswa yang akan menempuh persyaratan tugas akhir skripsi yaitu Pelaksanaan KKN. KKN Reguler Multi Sektoral kali ini tersebar di 5 Kecamatan yaitu Pagerwojo, Kampak, Bendungan, Pule, dan Panggul yang terbagi menjadi 113 kelompok mahasiswa. KKN reguler Multi Sektoral ini dilaksanakan selama 38 hari sejak tanggal 21 Juli 2022 sampai 28 Agustus 2022. KKN di Bumi Sumurup, Kecamatan Bendungan dibagi menjadi 2 kelompok mahasiswa yang terdiri dari 19 orang. Penulis sendiri berada di kelompok pertama dari dua kelompok yang dibagi oleh kampus.

Survey, Diawali dengan survey guna untuk mengetahui tempat yang akan dimasuki oleh kami, para mahasiswa KKN. Survey ini sebagai penentu pertama dalam menyusun apa yang akan kami lakukan selama kegiatan KKN. Survey di Bumi Sumurup Kecamatan Bendungan yang dilakukan oleh 4 mahasiswa sebagai perwakilan kelompok untuk mengetahui medan perjalanan untuk sampai ke lokasi KKN dan potensi Bumi Sumurup.

Berawal dari medan perjalanan berliku-liku dan naik turun serta berpasir memicu adrenalin siapa saja yang melintasi medan tersebut. Banyak peristiwa yang tidak diinginkan terjadi karena kurangnya konsentrasi dan pengalaman dalam melintasi medan tersebut. Sehingga ada banyak kasus kecelakaan dari berbagai pihak, bahkan dari mahasiswa KKN itu sendiri. Peristiwa seperti itu dapat dicegah apabila semua pihak dapat meningkatkan kehati-hatian dan tetap konsentrasi kepada medan yang dilintasi.

Selanjutnya Kedung Gede sebagai potensi wisata di Bumi Sumurup dengan keadaannya yang masih alami penuh dengan pepohonan asri serta adanya aliran sungai sebagai daya tarik itu sendiri. Bapak Jarwoto, selaku Sekretaris Desa, mempunyai rencana untuk membangun sebuah konservasi alam di sekitar aliran sungai tersebut. Konservasi alam tersebut akan menjadikan Bumi Sumurup sebagai destinasi wisata alam dengan aliran sungai sebagai daya tariknya. Kedung Gede tersebut akan jadi konservasi alam pertama yang ada di Kecamatan Bendungan, bila konservasi alam tersebut bisa terealisasi.

Pemberangkatan mahasiswa KKN ke lokasi, pemberangkatan ini diawali dengan pembekalan dari kampus dan pembekalan dari Dosen Pembimbing Lapangan atau biasa disebut sebagai DPL. Setelah melewati serangkaian pembekalan dan persiapan yang matang, mahasiswa menuju ke lokasi KKN sesuai dengan pembagian yang diberikan dari kampus. Mahasiswa KKN Bumi Sumurup melakukan pemberangkatan yang telah disepakati bersama pada hari Sabtu, 23 Juli 2022. Pada hari itu juga banyak mahasiswa yang juga ikut melakukan pemberangkatan ke lokasi KKN mereka masing-masing. Pemberangkatan kelompok 1 dan 2 dilakukan pada hari yang sama tetapi pada waktu yang berbeda. Kelompok 1 sendiri melakukan pemberangkatan pukul 09.00 dari Tulungagung. Banyaknya barang bawaan untuk keperluan selama kegiatan KKN mengharuskan mahasiswa mencari jasa transportasi untuk mengangkut barang-barang tersebut.

Perjalanan dari Tulungagung ke Sumurup memakan waktu selama kurang lebih 1,5 jam secara berombongan. Perjalanan terbilang lancar dan sukses karena tidak ada peristiwa yang tidak diinginkan terjadi. Sesampainya di Bendungan kami diarahkan langsung ke Balai Desa Sumurup untuk diberikan pengarahan dan tempat untuk lokasi menginap. Setelah barang-barang sudah diturunkan dan ditata rapi, kami melakukan rapat bersama kelompok lain untuk mendiskusikan kegiatan selama KKN berlangsung.

Pembukaan KKN, sebuah kegiatan yang wajib ada dalam mengawali pelaksanaan KKN dimanapun tempatnya. Pembukaan KKN berisi serangkaian acara sekaligus meminta izin secara formal kepada pemilik setempat serta memberitahu kepada masyarakat sekitar bahwa ada kegiatan KKN di desa tersebut. Tanda dibukanya kegiatan KKN di Bumi Sumurup ditandai dengan pemukulan Gong oleh Bapak Budiono selaku Kepala Desa Sumurup. Pembukaan KKN di Bumi Sumurup dilaksanakan di Balai Desa Sumurup pada hari Senin 25 Juli 2022 pukul 10.00. Lokasi Balai Desa Sumurup sangat terjangkau karena dekat dengan jalan raya. Pembukaan KKN tersebut dihadiri oleh para perangkat Desa Sumurup, dan Dosen Pembimbing Lapangan dari setiap kelompok. Kegiatan pembukaan tersebut berjalan dengan lancar, hanya saja ada keterlambatan salah satu Dosen Pembimbing Lapangan yang menjadi perwakilan untuk melakukan sambutan.

Rapat Pembahasan Kegiatan KKN, Rapat pembahasan merupakan hal yang wajib untuk menyamakan satu visi dan misi dalam melaksanakan kegiatan KKN. Dalam rapat membahas bahan-bahan yang dibawa pada awal survey dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan KKN berlangsung. Hasil dari rapat tersebut berupa program kerja setiap divisi, seperti Divisi Beragama mempunyai program kerja mengadakan lomba dalam rangka memperingati Tahun Baru Islam, mengadakan pengajian dalam rangka peringatan Hari Besar

Islam, dan mengabdikan di TPQ setempat. Selanjutnya Divisi Pendidikan mempunyai program kerja pengabdian kepada Instansi Pendidikan setempat, melatih Hadrah anak-anak setempat dan mengadakan program seminar guna membangkitkan ketertarikan anak-anak setempat kepada pendidikan. Selanjutnya Divisi Ekonomi mempunyai program kerja membantu menangani permasalahan yang ada di UMKM Bumi Sumurup. Selanjutnya Divisi Publikasi dan antologi mempunyai program kerja membuat Website untuk memberikan kabar terbaru terkait kegiatan selama KKN, ikut membantu dalam mengoperasikan Website Bumi Sumurup, dan berkolaborasi dengan divisi yang lain terkait desain.

Kegiatan Agustusan, pelaksanaan KKN kali ini bertepatan dengan bulan Agustus dimana dalam bulan tersebut terdapat satu peristiwa yang sangat penting dalam sejarah Indonesia yaitu Hari kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disamping program kerja yang tetap dilaksanakan, mahasiswa KKN juga turut serta dalam memeriahkan serangkaian kegiatan dalam rangka memperingati Hari Kemerdekaan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Seperti para mahasiswa KKN di Bumi Sumurup yang ikut membantu dalam memeriahkan Hari kemerdekaan tersebut dengan ikut kepanitiaan untuk lomba bulan Agustus, ikut serta dalam mempersiapkan kebutuhan dan mengikuti pawai, dan ikut dalam tradisi rutin yang diselenggarakan desa dalam rangka menyambut Hari Kemerdekaan.

Kejadian-Kejadian Tak Terduga, banyak kejadian tak terduga selama masa KKN berlangsung baik itu senang, susah, sedih, cinta, bahkan horror sekalipun. Kejadian tersebut juga dialami oleh penulis seperti dalam Perayaan Hari Besar Islam karena banyaknya miskomunikasi antara penulis dengan para panitia yang lain sehingga banyak kekurangan yang ditimbulkan dalam acara tersebut, tetapi kekurangan tersebut bisa ditutupi berkat panitia yang lain. Selain itu, dalam rapat evaluasi penulis mendapat banyak kritikan dari teman-teman mahasiswa KKN satu desa sehingga penulis mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari kritikan tersebut dan penulis menjadikan kritikan tersebut sebagai batu loncatan untuk meraih tempat yang lebih baik. Selain itu, ada kisah horror yang terjadi pada salah satu posko, dimana ada beberapa mahasiswi yang mengalami aktivitas supranatural. Selain itu, ada beberapa dari teman penulis yang mengalami fase dimana ada cinta yang bersemi bumi KKN.

Ya, seperti itulah lika-liku kegiatan selama KKN. Penulis berharap dengan adanya KKN ini bisa menjadikan semua mahasiswa mendapatkan pelajaran berharga dan pengalaman yang berkesan. Dan penulis memohon maaf apabila dalam kalimat yang penulis sampaikan terdapat kata-kata yang kurang berkenan.

MENELISIK KENIKMATAN DI DESA SUMURUP

Oleh: Litha Septiana Nurkhasanah Putri



KKN yang saya ketahui yaitu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah pedesaan. Untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan dari KKN itu sendiri ialah Mendapatkan pengalaman untuk bekal setelah lulus, sekaligus melibatkan diri secara langsung belajar interaksi sosial, merumuskan masalah, menjadi problem solving terhadap lokasi tempat KKN berada dsb. Berbagi ilmu berdasarkan kemampuan jurusan yang selama ini sudah dipelajari, tentu saja ini bentuk dari kaderisasi pembangunan dari kawula muda untuk Indonesia. Sebagai sarana untuk mentransformasikan ilmu diperguruan tinggi ke masyarakat di tempat mereka tinggal dan membantu masyarakat sekitar untuk memecahkan masalah secara komprehensif, lintas sektoral, pragmatis dsb.

Dan yang saya ketahui tentang lokasi KKN di desa Sumurup. Desa Sumurup adalah salah satu dari 152 desa yang ada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Batas wilayah desa Sumurup pada sebelah utara ada Desa Surenlor, sebelah timur berbatasan dengan desa Depok, sebelah selatan berbatasan dengan Srabah, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Sengon. Desa Sumurup pemandangannya yang masih asri dari bukit-bukit yang terlihat dan suasananya masih sejuk. Di desa Sumurup mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani dan pedagang. Kondisi ekonomi Desa sumurup dilihat dari sisi potensi Sumber Daya yang ada. Diantaranya seperti sumber daya manusia yang dapa dijadikan sebagai penunjang sumber pendapatan masyarakat. Desa Sumurup memiliki beberapa sekolah mulai dari SD, MI, MTS. Di desa Sumurup terdapat beberapa TPQ yang membantu anak-anak meningkatkan pengetahuan tentang keagamaan. Desa Sumurup mayoritas dengan penduduk beragama islam. Terlihat dari dari setiap dusun dapat ditemui tempat ibadah umat muslim seperti masjid, mushola, TPQ dan juga terdapat ormas yaitu Muhammadiyah, NU dan wakhidiyah. Masyarakat Di Desa Sumurup sangat ramah. Ketika hari wage atau pon pasar yang berada di

dibawah Balai Desa Sumurup buka mulai subuh sampai jam 8 pagi.

KKN, mendengar kata itu membuat saya berfikir apa bisa menjalankan KKN ini sampai selesai. Perasaan senang, gelisah, takut, dan sedih semua tercampur aduk. Serangkaian kegiatan terlewat untuk menuju KKN yang sebenarnya. Mulai dari pendaftaran KKN yang berebutan di smart campus untuk masuk di web ini sulit sekali sampai web error, dan foto untuk melengkapi dokumen pendaftaran KKN. Pada saat pembekalan yang diselenggarakan LP2M saat itu saya tidak ikut karena Sakit DB harus masuk Rumah sakit selama 2 hari. Dan saat bertemu DPL juga tidak turut hadir karena masih pemulihan.

Jum'at, 22 Juli 2022, hari awal pertemuan saya dengan calon teman KKN selama 40 hari ke depan. Pukul 08.00 pagi saya berangkat dari rumah menuju tempat lokasi yang berada di Balai Desa Sumurup Bendungan Trenggalek. Saya tidak berangkat sama-sama dengan teman-teman karena rumah saya dengan lokasi KKN dekat perjalanannya kurang lebih 30 menit. Perjalanan menuju Balai desa Sumurup itu sangat indah dengan banyak pepohonan yang membuat segarnya udara. Tetapi melihat kondisi saya yang masih sakit orang tua saya meminta untuk tidak menginap di posko atau Balai Desa Sumurup. Saya mempunyai sakit maag dan vertigo jadi kadang kalau mengikuti KKN berlangsung biasanya diantar tapi ketika tidak ada yang mengantar berangkat sendiri.

Sesampai di lokasi KKN, saya dan teman-teman menemui Kepala desa Bapak Budianto, Bapak Sekretaris Desa dan yang mengurus Balai Desa Sumurup yaitu bapak Akad. Saya dan teman-teman dijelaskan tentang Desa Sumurup oleh bapak Lurah dan teman-teman juga diberitahu posko yang akan ditempati selama KKN berlangsung. Bapak Lurah mempunyai 2 tempat yaitu yang pertama di Balai Desa dan kedua di pemukiman warga, teman-teman saya awalnya memilih dipemukiman tetapi pada hari jumat itu kelompok 2 belum datang jadi teman-teman sementara menginap di Balai Desa Sumurup, besoknya mereka memilih menetap di Balai Desa karena barang bawaannya sangat banyak tidak memungkinkan untuk dibawa kepemukiman. 2 hari sebelum pembukaan di balai desa sumurup saya tidak berada di posko.

Senin, 25 Juli 2022, pembukaan KKN di Balai Desa Sumurup yang di hadiri oleh DPL (Dosen Pembimbing Lapangan dari kelompok 1 dan 2 yaitu bapak Wikan Widyarto, M.Pd dan Ibu Uswatun Hasanah, S.Pd., M.Pd. Kepala Desa Sumurup Bapak Budianto beserta seluruh jajarannya dan juga seluruh mahasiswa KKN dari Kelompok 1 dan juga Kelompok 2. Dan setelah pembukaan hari berikutnya diajak oleh Sekdes untuk ke Kedung Gede jalannya sangat sulit atau macadam Yang saya ketahui tentang Kedung Gede adalah terletak di Desa Sumurup yang berada di gunung tapi potensinya wisata yang bagus dengan suasana alam

yang asri dan suara air yang turun menuju kedung yang dinamai dengan kedung gede. Disana bisa camping dan merasakan suasana yang tenang.

Hari-hari berikutnya saya devisi media ikut devisi pendidikan yang mengajar di pendidikan Sekolah Dasar jam 07.00 pagi di SDN 1 Sumurup untuk meminta izin kepada kepala sekolah untuk mengajar pelajaran TIK unruk memperkenalkan kepada siswa siswi SD tersebut tentang apa itu teknologi. Setelah dari SD 1 menuju SD 3 Sumurup yang jalannya belum sehalus SD 1, SD 3 jalannya macadam sesampainya di SD 3 saya dan teman-teman menyapa adik” dan melatih baris berbaris. Dan selanjutnya kita menuju ke MI disana kita juga menemui Kepala Sekolah MI di Sumurup tujuannya juga meminta izin mengajar siswa siswi di MI tersebut.

Sebelum penutupan KKN saya mengikuti yasinan di rumah warga setempat saya masih pertama kali mengikuti yasinan tersebut. Saya juga baru pertama ini mengikuti yasinan dengan membaca sholawat yang dulu saya pernah mempelajari di madrasah saya lupa sholawat apa. Yasinannya yaitu jamaah perempuan, dan disana ibu”nya sangat ramah kepada kita.

SEJUTA KENANGAN DI DESA SUMURUP

Oleh: Gusti Ramahda



Kuliah Kerja nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama satu bulan bisa juga dua bulan dan ditempatkan pada daerah setingkat desa sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh kampus. Mahasiswa harus mampu merubah sudut pandang warga di desa tersebut agar menjadi desa yang lebih baik dalam bidang masing-masing desa. Seperti perekonomian masyarakat, sosialisasi masyarakat, kesehatan masyarakat dan yang terpenting yaitu pendidikan masyarakat yang kadang sangat minim.

Kami dari tim KKN desa Sumurup akan mengabdikan kepada masyarakat pada tanggal 21 Juli - 28 Agustus 2022. Kami mendapatkan Desa Sumurup Kecamatan Bendungan, Trenggalek. Desa Sumurup letak wilayah sangat strategis karena berdekatan dengan Alun-Alun Trenggalek. Di Desa Sumurup terdiri 4 dusun yaitu Dusun Kacangan, Dusun Pojok, Dusun Pule, dan Dusun Winong. Desa Sumurup memiliki keindahan alam yang masih asri dan kaya akan sumber daya alamnya seperti padi, jagung, dan ada tanaman khas pegunungan yakni Pinus. Ada juga persawahan dan perkebunan. Warga di Desa Sumurup mayoritas sebagian besar adalah petani. Keindahan Sumurup tidak hanya itu saja melainkan masih banyak lagi yaitu perairannya sangat jernih sehingga dibuatlah wisata alam yang dinamakan Kedung Gede. Tempat inilah kami bercanda dan melakukan aktifitas relokasi wisata agar lebih indah, setelah kita memperindah wisata itu, lanjut kami berenang di Kedung Gede dengan penuh rasa kebersamaan. Mungkin ini adalah salah satu dari beberapa pengalaman yang ingin saya ceritakan kepada sahabat semua.

Hari pertama, kami disambut baik dengan kepala desa dan perangkat desa lainnya, kebetulan posko kami berada di kantor desa Sumurup, suara gonggong adalah petanda dimulainya KKN dari UIN SATU. Pada saat itu saya berbicara dalam hati “KKN! Mulai nih sedangkan aku belum kenal semua teman yang ada di posko, apakah aku bisa beradaptasi”. Ternyata kerisauanku terjawab seketika, sebab dugaanku terhadap teman satu posko tidak seperti apa yang aku rasakan, karena di posko kita diskusi dan bercanda sampai lupa lupa waktu. Setelah

pembukaan itu kami melakukan diskusi membahas tentang pembagian devisa atau kelompok untuk menyukseskan program kerja dari LP2M. Kebetulan saya sendiri ditunjuk sebagai koordinator devisa ekonomi dan pariwisata, karena devisa ekonomi dan pariwisata adalah devisa yang sangat menonjol oleh karena itu saya dan anggota devisa melakukan program kerja yang sangat dibutuhkan masyarakat desa Sumurup. Realisasi tema KKN yakni objeknya tentang pariwisata dan modernisasi beragama, dalam mendukung program kerja devisa kami melakukan survei dikalangan pemuda yang mengelola pariwisata desa Sumurup salah satunya Kedung Gede, dan pelaku UMKM. Dan bagi saya ketika melakukan survei itu adalah kenangan yang tak akan terlupakan, karena masyarakat sangat bersemangat dan menerima kami dengan baik entah dari kelompok pemuda yang mengelola Kedung Gede dimana kami merasa di istimewa ketika renovasi atau pemulihan wisata.

Saat itu kami berbicara tentang desa berkemajuan, apa yang perlu disiapkan dari segi ekonomi, pariwisata, toleransi, dan peran pemuda menuju desa berkemajuan. Tidak terkecuali ibu-ibu UMKM yang mempersilahkan kami melakukan sosialisasi tentang *marketing* atau pemasaran dalam hal berdagangan, di situ pula kami disuguhkan hidangan khas desa Sumurup. Pandangan saya tentang desa Sumurup khususnya dibidang ekonomi adalah Secara umum, kegiatan ekonomi di Desa Sumurup sudah cukup baik. Mayoritas masyarakat Desa Sumurup bekerja sebagai petani, buruh tani, karyawan, pedagang dan jasa lainnya data yang kami dapat dari kantor desa 80 persen masyarakat menjadi petani. Namun pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang belum terlalu optimal, sehingga salah satu program yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi *Digital Marketing* bentuk upaya kami dalam mengembangkan pengembangan produk dan pemasaran sehingga masyarakat dapat menyadari dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada secara maksimal.

Dari hasil survei yang kami lakukan menemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Sumurup khususnya di bidang perekonomian tentang UMKM antara lain, permasalahan perihal usaha warga yang dirasa kurang dalam hal segi pengemasan dan pemasaran produk. Sebenarnya potensi UMKM sangat banyak dan yang menjadi produk unggulan yakni kripik pisang, dan kriping mbote. Namun, untuk produksi kripik pisang sendiri produksi masih terbatas karena bahan bakunya mengambil dari pengepul yang berada di Kabupaten Tulungagung, sedangkan produsen akan membuat kripik pisang ketika ada pemesan saja dan kalo tidak ada pesanan kalo pun membuat itupun modal nya juga kurang sehingga penjualannya di titipkan kepada penjual sayur keliling (*etek*). Hal ini juga memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa UIN SATU tentang penerapan dan pengembangan ilmu dan teknologi di luar kampus, melatih kami agar lebih

terampil dalam memecahkan masalah yang ada dalam masyarakat agar mampu memberdayakan masyarakat desa itu sendiri khususnya bagi saya, sebab yang saya rasakan ilmu yang kita pelajari di bangku perkuliahan entah itu teori apa teori yang bagaimana, ketika kita terapkan tidak semua itu bisa diterima masyarakat karena kultur masyarakat yang mungkin sama tapi cara penyampaiannya tidak sama.

Seluruh program kerja yang kami diskusikan dapat berjalan dengan baik dan lancar, meskipun ada beberapa kendala baik internal kelompok ataupun teknis dan nonteknis, namun kendala yang kami rasakan dapat terselesaikan dengan baik dengan kelompok , warga, maupun perangkat desa. Harapan kami dan harapan saya semoga program kerja yang telah kami lakukan di Desa Sumurup, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek ini dapat bermanfaat bagi warga masyarakat setempat dan dapat dijalankan meskipun KKN kami telah usai.

HIRUK PIKUK KEGIATAN DI DESA SUMURUP

Oleh : Reza Maghfirotn Noviana



UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang ditujukan untuk mahasiswa semester tujuh, yang mana kegiatan ini merupakan kegiatan yang berorientasi pengabdian langsung kepada masyarakat. Pembukaan pendaftaran KKN bertahap melalui dua gelombang, yaitu Gelombang I dan Gelombang II. KKN Gelombang II telah dibuka pada tanggal 7 Juli 2022 pukul 00.00 WIB. Pendaftaran dilakukan melalui website bernama smartcampus.

Smartcampus merupakan website yang baru saja diluncurkan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Namun, dikarenakan adanya beberapa kendala pada tahap pendaftaran secara online, banyak mahasiswa kesulitan mendaftar dan secara paksa begadang selama dua hari satu malam demi mengikuti kegiatan KKN yang diadakan kampus sebagai syarat skripsi. Namun kami mahasiswa tidak semudah itu untuk menyerah, kami terus mencari cara untuk bisa mendaftar termasuk dengan men-spam chat pihak LP2M. Lalu setelah itu, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) menghadirkan solusi baru yakni menyediakan sarana pendaftaran melalui google form sehingga proses pendaftaran bisa menjadi mudah.

Pada tanggal 15 Juli 2022 edaran mengenai mekanisme pembekalan dan daftar nama kelompok peserta KKN gelombang II tahun 2022 resmi dirilis oleh pihak LP2M. Kegiatan ini diikuti sebanyak 111 kelompok yang terbagi di satu Kecamatan di Kabupaten Tulungagung dan empat Kecamatan di Kabupaten Trenggalek. Dengan mengangkat tema moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal. Sesuai dengan tema yang diangkat dapat disimpulkan bahwa KKN ini ditujukan sebagai bentuk kepedulian terhadap potensi desa yang ada di masing-masing kelompok dengan tetap memperhatikan moderasi beragama, pendidikan serta dakwah keagamaan islam dengan memanfaatkan berbagai media sosial. Pada kegiatan KKN ini kami ditempatkan di Desa Sumurup Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek Bersama 18 teman lainnya. Pemberangkatan menuju lokasi KKN dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 setelah pelepasan oleh pihak kampus dan LP2M sebagai penyelenggara.

Pada hari Jum'at, tepatnya pada tanggal 22 Juli 2022, kami memulai perjalanan yang

lumayan panjang menuju ke desa tempat KKN kami. Kami melewati jalan yang lurus dan bergelombang, serta tikungan-tikungan yang tajam demi mencapai desa sumurup, tempat kami mengabdikan saat KKN. Walaupun terasa agak kesal karena perjalanan yang panjang, namun pada akhirnya kesal kita terobati dengan pemandangan-pemandangan epic di sepanjang jalan. Singkat cerita, kami akhirnya sampai di desa sumurup, desa kecil yang penuh dengan pesona alam yang indah. Kami berhenti di balai desa sumurup, tempat yang bakal menjadi posko utama kami.

Sesampainya di posko, kami disambut dengan perangkat desa termasuk Bapak Kepala Desa, Bapak Budianto. Beliau memberi kami banyak info mengenai lokasi, sejarah, kesenian, serta kegiatan yang biasa dilakukan oleh warga desa sumurup. Desa Sumurup mempunyai empat Dusun yaitu Dusun Pule, Dusun Pojok, Dusun Kajangan, dan Dusun Winong. Tempat kami tinggal berada di Desa Pojok. Hari pertama kami tinggal di posko disambut dengan udara dingin nan sejuk ala pegunungan, yang membuat kami yang sudah biasa hidup dengan panasnya kota merasa sedikit meriang. Dengan suasana dan cuaca yang seperti itu, membuat kami mau tak mau merasa sedikit melankolis. Terlebih lagi dengan rasa kelaparan yang melanda karena barang-barang yang kita angkut dari rumah belum juga datang. Namun untungnya ada salah satu warga yang baik hati memberi kami makanan sehingga rasa lapar bisa ditunda sementara. Hingga malam hari akhirnya lapar kita terobati karena ada salah satu teman yang membawa beras beserta sayuran untuk dimasak.

Keesokan harinya, hari-hari penuh pengabdian kami akan dimulai. Kami melaksanakan pembukaan KKN yang di panitai oleh kelompok 2 pada hari berikutnya. Kelompok kami yang awalnya dibagi menjadi 3 divisi yaitu Media, Beragama dan Berdesa, diubah menjadi 5 divisi setelah diadakan beberapa rapat yang intens. Divisi-divisi yang diubah tersebut yakni divisi Media, Beragama, Antologi, Ekonomi dan Pendidikan. Masing-masing dari kami memulai kesibukan yang berbeda-beda berdasarkan sasaran atau gagasan program kerja per divisi. Selain itu dalam masalah kehidupan sehari-hari, misalnya tempat tidur, asupan makanan, listrik dan air telah disediakan oleh Bapak Budianto selaku Kepala Desa. Kami sangat bersyukur telah mendapatkan kebaikan yang tulus. Kami bergantian shift memasak setiap harinya, yang mana shift tersebut dibagi menjadi 3 kelompok yang bertugas memasak. Sosialisasi atau berbaur terhadap warga lokal juga perlu dilakukan demi kerukunan dan lancarnya pengabdian kami. Kegiatan sosialisasi kami lakukan setiap hari melalui kegiatan mengajar di TPQ masjid Nurul Iman, mengikuti yasinan, membantu sebagai sukarelawan saat posyandu serta mengajar di beberapa sekolah.

Kegiatan kami selanjutnya yaitu observasi beberapa tempat wisata yang berada di

dekat lokasi KKN kami. Kami telah mengunjungi beberapa tempat wisata termasuk Kedung Gede, Coban Rambat, dan Dalem Wilis. Tempat-tempat wisata tersebut belum ramai dikunjungi orang, dan masih asri dengan segala pemandangannya yang indah, yang belum banyak terjamah oleh manusia. Selain mengunjungi, kami juga berinisiatif membantu membersihkan dan memberi dukungan di tempat wisata Kedung Gede yang akan dijadikan sebagai tempat camp.

Hari berjalan semakin lambat, hingga akhirnya terdapat sebuah acara besar yang diadakan oleh desa untuk memeriahkan kemerdekaan NKRI. Acara tersebut dimulai pada tanggal 12 Agustus 2022 hingga 16 Agustus 2022, yang bertempat di depan balai desa sumurup. Kegiatan pada tanggal 12 sampai 13 Agustus merupakan pentas seni yang akan menampilkan beberapa show dari tingkat PAUD, TK, SD, SMP, hingga SMA, yang dibarengi dengan beberapa undian doorprize. Acara berlangsung sangat meriah, dan dihadiri oleh banyak warga lokal. Acara pada hari 14 Agustus merupakan acara senam ibu-ibu PKK serta lomba anak-anak, yang didasarkan pada siswa SD saja. Penonton semakin ramai dengan dilanjutkannya penampilan pentas seni Jaranan Suryo Budoyo pada malam hari. Pentas seni Jaranan Suryo Budoyo merupakan kesenian yang berasal dari warga lokal desa sumurup. Lanjut pada hari berikutnya yaitu pada tanggal 15 Agustus 2022, ditampilkan pentas seni Reog Ponorogo Manggolo Yudho, yang berasal dari desa Boto Putih. Adanya berbagai kesenian lokal yang ditampilkan membuat banyak kenangan yang berarti bagi mahasiswa KKN. Mahasiswa merasa senang dengan melihat banyak pentas yang mungkin sudah jarang dilihat di daerah asal masing-masing mahasiswa.

Kegiatan terakhir berlangsung sampai tanggal 16 Agustus 2022, yang terdapat tradisi "baritan", seperti halnya kenduren, baritan merupakan tradisi berdoa serta makan bersama yang dilakukan dengan banyak orang. Selepas acara di Desa Sumurup, acara lainnya juga diadakan di Kecamatan Bendungan, termasuk ekspo yang menampilkan berbagai UMKM lokal di desa-desa Kecamatan Bendungan. Terlepas dari berbagai kesibukan yang kami jalani, tak terasa haru sudah berlalu begitu cepat hingga akhirnya penutupan KKN harus dilakukan. Penutupan KKN diadakan pada hari Jum'at, 26 Agustus 2022, yang berhasil membuat para mahasiswa merasakan perpisahan yang mendalam. Acara penutupan berjalan dengan lancar walaupun diwarnai dengan isak tangis para mahasiswi dan kesedihan dari warga lokal serta murid murid yang diajar. Dari 45 Hari pengabdian KKN, akan selalu tersimpan kenangan yang rapi mengenai kebersamaan dan kerukunan kami baik dari mahasiswa maupun warga masyarakat itu sendiri.

NUANSA KKN DI DESA SUMURUP

Oleh: Rika Rismawati



Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa serta meningkatkan kepedulian dan empati kepada masyarakat, kegiatan pengabdian yang bertujuan memberikan pengalaman belajar tersendiri setelah berada langsung di tengah-tengah masyarakat, juga menanamkan nilai-nilai kepribadian pada masyarakat terutama pemuda seperti tanggung jawab, kemandirian, jiwa pemimpin, dan mengembangkan potensi dalam berwirausaha. Pada KKN gelombang kedua diadakan di beberapa kecamatan daerah Trenggalek. Pada tanggal 8 Juli saya mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN gelombang kedua yang berlangsung selama satu bulan yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli hingga 28 Agustus meskipun banyak problem terkait servernya. Saya seorang mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung angkatan 2019 melaksanakan KKN di Desa Sumurup. Dalam kegiatan KKN dibagi menjadi 2 kelompok, yang masing-masing terdiri dari 19 mahasiswa.

Desa Sumurup merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Desa Sumurup memiliki 4 dusun yang terdiri dari dusun Pojok, Dusun Kacangan, Dusun Winong dan Dusun Pule. Di Desa Sumurup sumber penghasilan yaitu sebagai petani dan memiliki banyak UMKM seperti batako, tepung mokaf, jamu, kripik pisang sale, mebel, nasi gegok, serta ada juga warga setempat yang memiliki usaha tas untuk souvenir, dan lain-lain. Dalam bidang kuliner yang sangat terkenal dan banyak diminati di Desa Sumurup yakni sale pisang dan nasi gegok. Masyarakat Desa Sumurup mayoritas beragama muslim, selain itu di Desa Sumurup mempunyai kegiatan rutinan seperti yasinan, tahlil, diba', semaan dan lain-lain. Dan pemuda di Desa Sumurup kegiatannya seperti IPNU dan IPPNU. Masyarakat Desa Sumurup masih menjaga tradisi seperti tirakatan. Malam tirakatan yaitu rangkaian acara untuk menggelar hari kemerdekaan Republik Indonesia. Di Desa Sumurup kegiatan keagamaan untuk anak-anak juga tersedia, terdapat beberapa TPQ di berbagai dusun, salah satunya TPQ Nurul Iman yang terletak di dusun Pojok. Dalam bidang pendidikan Desa Sumurup memiliki beberapa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtida'iyah.

Masyarakat Desa Sumurup banyak yang melanjutkan pendidikannya hingga ke perguruan tinggi, dan ada juga setelah lulus SMP maupun SMA merantau. Pada bulan Agustus banyak kegiatan yang dilaksanakan di Desa Sumurup seperti lomba anak-anak hingga kesenian jaranan dan reog. Acara tersebut diikuti oleh masyarakat Desa Sumurup dan teman-teman mahasiswa dengan antusias yang tinggi sehingga kegiatan acara tersebut berjalan dengan lancar hingga akhir.

Proker yang banyak dijalani yaitu mengajar di sekolah dan TPQ, juga ada yang berdasarkan sasaran masyarakat desa setempat seperti untuk anak-anak, remaja, dan ibu-ibu. Terdapat beberapa divisi dalam KKN gelombang kedua yakni divisi ekonomi yang memiliki program dalam bidang perekonomian bagaimana memasarkan produk lokal, divisi beragama memiliki program memberikan lembar capaian prestasi dengan tujuan supaya orang tua santri mengetahui pencapaian anak-anaknya, divisi pendidikan memiliki program pengenalan teknologi dengan tujuan supaya siswa Sekolah Dasar siap untuk menghadapi ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer), divisi media memiliki program membuat poster, video dan sebagainya, serta divisi antologi membuat buku tentang babad desa. Pada minggu pertama masih dalam proses untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat setempat, teman baru serta dengan cuaca dan suhu yang terkadang berubah-ubah. Pada minggu kedua beberapa divisi sudah menjalankan tugasnya masing-masing. Saya mengalami hal paling menarik yang mungkin belum pernah saya alami sebelumnya, mulai dari makan bersama, bercanda gurau, saling bertukar cerita dan sebagainya. Rasa keakraban kami semakin kental setelah kegiatan KKN berjalan kurang lebih 2 minggu. Kami juga mengikuti kegiatan di Masjid Nurul Iman seperti mengajar TPQ pada sore hari, masyarakat Desa Sumurup juga sangat ramah, kami di undang untuk mengikuti kegiatan rutinan yasinan yang dilaksanakan pada hari Kamis dan Jum'at dan ikut serta dalam pelaksanaan posyandu. Pada minggu keempat divisi ekonomi mengadakan kegiatan sosialisasi dalam bidang kuliner dengan tema digital marketing sasaran yang dituju yaitu pemuda dan ibu-ibu yang memiliki maupun ingin mengembangkan potensi berwirausaha yang bertujuan untuk memperkenalkan produk UMKM dari masyarakat setempat melalui media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, tiktok dan lain-lain.

Banyak suka dan duka yang kami alami mulai dari kita berkumpul saling bertukar cerita, jajan bersama, dan jalan-jalan ke aloon-aloon bersama dan duka yang kami alami ketika listrik dan air mati. Ketika air mati kami kewalahan mencari air untuk mandi dan berwudhu, terkadang pergi ke sungai untuk mencuci piring dan pakaian, terkadang juga jika ada keperluan turun ke kota mencari masjid untuk mandi dan wudhu seklain sholat.

Pemandangan di Desa Sumurup ketika cuaca cerah keindahan perbukitan terlihat sangat jelas. Tempat tinggal dengan fasilitas lengkap memberikan kenyamanan tersendiri bagi kami, berdekatan dengan toko dan juga pasar sehingga memudahkan kami ketika hendak memasak. Kami juga melakukan kerja bakti di Balai Desa yang diikuti oleh seluruh mahasiswa. Perjalanan menuju Desa Sumurup sangat indah karena disepanjang jalan menuju lokasi terdapat pemandangan seperti bukit dan persawahan yang hijau, meskipun akses jalan yang menanjak dan menikung akan tetapi dibayar dengan keindahan pemandangan tersebut.

Minggu terakhir kami menyiapkan segala keperluan untuk penutupan serta mengerjakan tugas yang telah diberikan. Pada hari penutupan tiba, kami mengadakan acara penutupan di Balai Desa Sumurup. Kegiatan KKN ini membuat saya memiliki banyak pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya belum saya miliki. Sambutan hangat dari masyarakat Desa Sumurup membuat kami sangat berat untuk berpisah, terutama bagi anak-anak TPQ yang sangat menyayangi kami karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sehari sebelum kepulangan kami berpamitan dengan warga setempat sebagai bentuk rasa terimakasih kami karena sudah di sambut dengan ramah. Mengadakan acara bakaran dan karaoke di posko sebagai tanda keakraban kami sebelum pulang ke kampung halaman masing-masing.

Banyak sekali yang saya dan teman-teman lalui selama melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata di Desa Sumurup, banyak suka duka yang kami alami, meskipun terdapat problem dalam kelompok akan tetapi tidak menjadikan kami untuk terus berseteru. Dan menjadikan itu sebuah pengalaman yang sangat berarti bagi kami serta menjadikan pelajaran hidup untuk lebih baik kedepannya agar lebih mengerti dan memahami bagaimana bersosialisasi dan berinteraksi serta cara kita menyesuaikan diri di lingkungan baru. Banyak ilmu dan pengalaman yang kami dapat selama kegiatan KKN. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini sangat memberikan kami pengalaman banyak. Kami sangat berterimakasih kepada masyarakat Desa Sumurup atas sambutan, wejangan, dan jamuan yang telah diberikan kepada kami. Pengalaman yang sangat berarti dan yang belum pernah saya rasakan tidak pernah terlupakan. Kami berharap apa yang telah kami jalankan dan berikan selama kegiatan dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Sumurup.

PENGALAMAN KKN YANG BERHARGA

Oleh: Rinti Iin Triwahyuni



Pada tanggal 8 juli 2022 adalah hari dimana seluruh mahasiswa semester 6 yang belum melaksanakan KKN pada gelombang satu merasa cemas dan ketar-ketir, karena pada tanggal tersebut kita akan melaksanakan war pendaftaran KKN atau beradu cepat memilih lokasi pilihan yang sudah tercantum pada web smart campus untuk dipilih menjadi lokasi KKN sekaligus menjadi tempat tinggal selama 40 hari. Seluruh peserta KKN rela tidak tidur demi menunggu pendaftaran KKN di web smartcampus dibuka, pada saat itu saya yang biasanya jarang tidur siang, saya paksakan tidur siang agar kuat begadang untuk war pendaftaran KKN, namun pada saatnya tiba waktunya pendaftaran terjadi kendala yang cukup membuat saya marah-marah dan ingin melempar HP, karena web yang digunakan untuk mendaftar KKN tidak bisa dibuka. Seluruh mahasiswa sempat melayangkan protes kepada pihak LP2M akibat adanya kendala tersebut, namun pihak LP2M mengklarifikasi bahwa hal tersebut terjadi karena banyaknya user yang mengakses web tersebut yang mengakibatkan erornya sistem. Dan mungkin karena web tersebut masih dalam proses perkembangan karena baru saja pihak LP2M melaunching web tersebut. Jika menghitung berapa kali saya mencoba memasuki web tersebut mungkin sudah terhitung ratusan kali karena saya benar-benar mencoba secara terus menerus agar tidak ketinggalan war KKN tersebut. setelah semalaman mencoba masuk pada web smartcampus hal tersebut tidak membuahkan hasil sampai pada jam 4 pagi, dan pada akhirnya saya sudah lelah dan memutuskan untuk tidur saja. Pada keesokan harinya pun web tersebut tidak dapat diakses dan pada saat itu saya sudah malas mencobanya lagi. Sampai pada akhirnya pihak LP2M mengubah sistem pemilihan tempat KKN yakni lokasi dan anggota kelompok ditentukan langsung oleh pihak LP2M.

Pada tanggal 22 juli 2022 kami satu kelompok berangkat bersama menuju lokasi KKN yakni desa sumurup. Mendengar kata KKN selalu terbesit dalam pikiran saya bahwa nanti kita akan mengabdikan di sebuah desa yang infrastrukturnya sangat minim, lokasinya sangat terpencil dan susah sinyal, namun setelah terjun langsung di lokasi hal tersebut tidak benar, lokasi KKN yang kami tempati masih memiliki fasilitas atau infratraktur yang memadai bagi kami peserta KKN. perjalanan dari kampus menuju desa sumurup menempuh

waktu 1 jam 30 menit, sepanjang perjalanan saya membayangkan bagaimana posko yang akan kita tempati selama 40 hari lamanya. Ternyata jalan yang kami tempuh menuju lokasi KKN cukup berkelok-kelok dan banyak melewati hutan yang cukup lebat, semakin dekat dengan lokasi KKN semakin terasa hawa dingin yang menusuk kulit. Akhirnya setelah menempuh waktu sekitar 1 jam setengah kami sampai di balai desa sumurup. Disana kami disambut langsung oleh pak kades dan perangkat desa lainnya, pak kades pun menyampaikan harapannya kepada peserta KKN agar berkontribusi pada sektor pendidikan, pemerintahan, UMKM serta dapat mengembangkan tempat wisata yang ada di desa sumurup. Kami diberi beberapa opsi tempat/posko yang rencananya akan ditempati selama 40 hari kedepan dan pada akhirnya kami memilih sebuah ruangan yang ada di balai desa sumurup sebagai posko kami. Pada minggu pertama kami mulai mencoba mengenal bagaimana masyarakat desa sumurup melakukan aktivitasnya sehari-hari dan pada minggu kedua kami mulai membentuk divisi-divisi yang nantinya akan membuat program kerja masing-masing dan menentukan kegiatan pada setiap divisi. Kelompok kami terdiri dari 5 divisi yaitu divisi pendidikan, divisi agama, divisi media, divisi, antologi dan divisi ekonomi masing masing anggota divisi mulai menyusun program kerja dan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama 4 minggu kedepan. Selain melaksanakan kegiatan KKN kami juga mencoba menjalin keakraban dengan teman satu posko, kami membentuk jadwal piket memasak dan bersih bersih posko yang sebelumnya sehari-hari saya tidak pernah memasak saya jadi bisa belajar memasak bersama teman-teman KKN.

Dari kegiatan KKN saya belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dari yang tua maupun anak-anak, masyarakat desa sumurup memiliki kepribadian yang ramah tamah dan suka menyapa. setiap berjalan kaki melewati warga kami selalu disapa dengan senyuman dan sambutan hangat. Masyarakat desa sumurup juga sangat baik hati dan dermawan, mereka seringkali memberikan kami makanan hasil buatan mereka yang rasanya sangat lezat.

Disamping senangnya kami pada lingkungan sekitar desa sumurup kami juga merasakan perjuangan susahny mendapatkan air karena saluran air di desa sumurup mati, air mati disebabkan oleh bocornya saluran air akibat yang disebabkan oleh proses pembangunan bendungan, sekitar seminggu air di desa sumurup mengalami kematian dan akhirnya kami mencari air di kali/sungai yang lokasinya cukup dekat dengan posko kami. Perjalanan menuju sungai sedikit terjal dan cukup mengeluarkan keringat untuk mencapai sungai tersebut. Sungai tersebut tidak dalam dan dipenuhi batu-batu besar dan airnya yang segar dan mengalir cukup tenang. Ada ketenangan tersendiri ketika melihat sungai tersebut. Suara gemercik air

yang mendamaikan hati menjadi coping stres tersendiri bagi jiwa yang sedang pusing menghadapi tugas-tugas KKN. Berada di desa sumurup merupakan anugrah terindah saya di tahun 2022 ini selain saya dapat bertemu dengan teman KKN saya yang asik saya juga memiliki sahabat baru yaitu anak –anak TPQ yang lucu dan imut.



